

**ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM
TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN
(Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur)**

S K R I P S I

**Diajukan untuk memenuhi Tugas Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**Dena Raafita
NPM 1803062023**



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/2022 M**

**ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM
TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN
(Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur)**

**Diajukan untuk memenuhi Tugas Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

**DENA RAAFITA
NPM 1803062023**

Pembimbing : Anton Widodo M.Sos

**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dan Komunikasi Islam Dalam
Tradisi Begawi Cakak Pepadun Desa Negara Nabung
Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Nama : Dena Raafita

NPM : 1803062023

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 17 Mei 2022
Dosen Pembimbing

Anton Widodo, M. Sos



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan Untuk Sidang Munaqosyah

Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang di susun oleh:

Nama : Dena Raafita
Npm : 1803062023
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dawah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dan Komunikasi Islam Dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk diseminarkan. Demikian kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patmawingsih, S.Ag., M.Sos. I
NIP. 197702182000032001

Metro, 17 Mei 2022
Dosen Pembimbing

Anton Widodo, M.Sos



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0774/In.28.3/D/PP.00.9/06/2022

Skripsi dengan Judul: Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dan Komunikasi Islam Dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, disusun oleh: Dena Raafita NPM 1803062023 Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Mei 2022

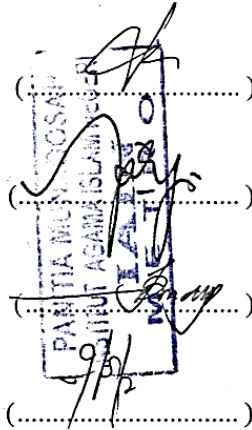
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Anton Widodo M. S.Sos

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih S.Ag.,M.Sos.I

Penguji II : Andi Rahmad M.Sos

Sekretaris : Qoiz Azizah Bin Has M.Ag



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla M.pd
NIP. 196910082000032005

**ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DAN KOMUNIKASI
ISLAM DALAM TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN
(Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur)**

ABSTRAK

Dena Raafita
NPM: 1803062023

Begawi Cakak Pepadun adalah upacara pemberian gelar dan penobatan kenaikan tahta, serta penerangan kedudukan di masyarakat adat Lampung *Pepadun*. Pemberian gelar tersebut dilaksanakan pada acara inti dengan menduduki *Pepadun* yaitu singgasana adat Lampung *Pepadun*. Setelah seseorang diberikan gelar, dari upacara *begawi cakak Pepadun* maka orang tersebut berhak memperoleh hak sebagai *punyimbang*. dimana *Kepunyimbangan* adalah hak kepemimpinan geneologis patriarki (dari garis keturunan laki-laki tertua) yang berasal dari keluarga inti, maka dari itu kedudukan *punyimbang* memiliki hak sebagai pemimpin keluarganya dan juga memiliki hak serta kedudukan dalam *begawi* adat Lampung. Seorang *punyimbang* atau tuan rumah dan masyarakat yang terlibat menggelar upacara *begawi*, Selalu menerapkan *piil pesengiri* yang mempunyai 4 landasan hidup orang Lampung. Karena *begawi* adalah tindakan nyata dan langsung dari *piil pesengiri* itu sendiri 4 falsafah tersebut dimaknai dengan sikap saling menghormati, persamaan derajat, tolong menolong, mengakui kelebihan dan keberadaan orang lain.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dan komunikasi Islam dalam tradisi *begawi cakak pepadun* (Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur). Jenis penelitian ini adalah "(*Field research*)" dan bersifat deskriptif kualitatif, Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. analisis data penelitian ini bersifat kualitatif mengumpulkan data menelaah seluruh data hasil wawancara, pengamatan dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto. Lalu melakukan reduksi data kemudian melakukan abstraksi.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *begawi* di Desa Negara Nabung kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur, yaitu *begawi* adat Lampung di Desa Negara Nabung, harus tetap dijaga dan dilestarikan karena budaya adalah ciri khas dan jati diri suatu daerah serta agar tidak punah dan terjaga keasliannya sampai ke anak cucu kelak. *Begawi* tidak dipaksakan dan tidak diwajibkan apabila ada keinginan melakukan upacara *begawi*, asalkan mampu siapapun itu diperbolehkan. Tahapan pelaksanaan *begawi*, didalamnya merealisasikan *piil pesengiri*, hal tersebut selaras dan berkaitan dengan nilai-nilai dakwah Islam tentang mengajak yang *makruf* dan mencegah dari yang *mungkar*, nilai keikhlasan hati, dawah *bil-hal*, sosialisasi, tolong-menolong serta gotong royong dan nilai komunikasi Islam tentang nilai keadilan, keseimbangan berita, berkata positif, serta tentang nilai paket hati lisan dan perbuatan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dena Raafita

NPM : 1803062023

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Mei 2022
Penulis



Dena Raafita
NPM 1803062023

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: "kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah."(Qs. Ali-Imran'110).

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Mustafa dan Ibunda Nur Komala Sari yang penuh kasih sayang. keduanya tanpa kenal lelah mendoakan memberikan perhatian, motivasi, atau dukungan demi keberhasilan penulis
2. Adiku Defan Nur, Mushawwir Aziiz dan Kakek Nenek, Paman dan Bibi, serta seluruh keluarga besar yang telah setia memberikan doa dan dukugan
3. Sahabatku Galaksi (Ajeng, Amoy, Bila, Devy F, Devi N, Fitri, Tora, dan Nadia), Sahabatku Angkatan 40 (Rantika, Farin, Sandri, Indra, Revina), serta seluruh keluarga besar Resimen Mahasiswa dan juga Angkatan 18 (Laksa, Surem, Acal, Centini, Ogroh) beserta seluruh keluarga besar Ikatan Mahasiswa Pecinta Seni. Penulis ucapkan terimakasih untuk sahabat maupun keluarga yang turut hadir dalam perjalanan pendidikan, membantu atau memberikan semangat untuk penulis.
4. Keluarga besar ipa 3 (Melis, Anita), dan seluruhnya. Terimakasih penulis ucapkan telah memberi semangat tiada henti.
5. Sahabat seperjuangan angkatan 18 Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dian, Cici, Silva,) serta Kelas D, dan A, B, C. yang bersama-sama menjalani suka atau duka belajar bersama, menempuh pendidikan di IAIN Metro.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dan Komunikasi Islam Dalam Tradisi *Begawi Cakak Pepadun* Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur”. Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro hingga mendapat gelar S.Sos.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr Siti Nurjanah, M,Ag, Rektor IAIN Metro, Dr Akla, M. Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Anton Widodo, M. SoS, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu pengetahuan bidang Dakwah dan komunikasi penyiaran Islam.

Metro, 17 Mei 2022

Penulis



Dena Raafita

NPM 1803062023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Analisis Nilai-Nilai Dakwah	8
B. Nilai-Nilai Dakwah	9
C. Komunikasi Islam	16
D. Falsafah <i>Piil Pesenggiri</i>	25
E. Tradisi <i>Begawi Cakak Pepadun</i>	30
1. Pengertian dan kegunaan <i>Begawi</i> cakak Pepadun.....	30
2. Sejarah Awal <i>Begawi Cakak Pepadun</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan sifat penelitian	34
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	39
2. Letak Geografis	40
3. Batas Wilayah	40
4. Orbitasi Wilayah Jarak Pusat Pemerintah	40
5. Jumlah Penduduk	40
6. Visi-misi Desa Negara Nabung Lampung Timur	41
7. Keadan Ekonomi dan Mata Pencarian Penduduk Desa Negara Nabung Lampung Timur	41
8. Struktur Organisasi.....	42
9. Tabel <i>Penyimbang</i> Desa Negara Nabung Kecamatan	43
10. Tabel <i>Penyimbang</i> Bebidang Bumei Belyuk Negara Nabung....	44
B. Tata Cara Pelaksanaan Begawi Masyarakat Pepadun Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur..	44
1. Syarat- Syarat Pengambilan gelar <i>Begawi Cakak Pepadun</i>	53
2. Tahapan Prosesi <i>Begawi Cakak Pepadun</i>	53
C. Nilai-nilai Dakwah dan Komunikasi Islam yang terkandung dalam prosesi pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.	58
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

- 4.1. Struktur Organisasi
- 4.2. Tabel *Penyimbang Bidang Sukeu Dan Bilik Beliyuk* Negara Nabung
- 4.3. Tabel *Penyimbang Bebidang Bumei Beliyuk* Negara Nabung

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|--------------|--|
| Lampiran 1. | Petunjuk pembimbing skripsi penelitian |
| Lampiran 2. | Jadwal waktu pelaksanaan |
| Lampiran 3. | Surat tugas |
| Lampiran 4. | Izin reasearch |
| Lampiran 5. | Surat balasan desa izin reasearch |
| Lampiran 6. | Outline |
| Lampiran 7. | Alat pengumpul data |
| Lampiran 8. | Formulir konsultasi bimbingan |
| Lampiran 9. | Surat keterangan bebas pustaka |
| Lampiran 10. | Lampiran foto |
| Lampiran 11. | Riwayat hidup |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam adalah usaha untuk mengajak atau menyeru kepada orang lain ke jalan Allah Swt.¹ Pesan dakwah yang disampaikan, umumnya dapat diimplemtasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dari pesan dakwah tersebut di kelompokkan dalam 3 unsur pesan dakwah yaitu akidah, syariah, akhlak.²

Ciri khas kaum muslim yang membedakan dengan kaum yang lain dan menjadi pengenalan bahwa seorang adalah muslim, termanifestasikan dalam ajaran-ajaran yang bersifat khusus seperti ilmu komunikasi Islam. komunikasi Islam juga meyakini bahwa komunikasi adalah Suatu bagian dari ibadah kepada Allah. kekhasan komunikasi Islam memiliki 12 prinsip-prinsip komunikasi Islam dan setiap perkataan selalu merasa diawasi serta di catat oleh malaikat.³

Bangsa Indonesia adalah Negara, yang mayoritas penduduknya pemeluk Agama Islam dan memiliki beragam warna budaya dan etnik yang menjadi warisan turun temurun dan dilestarikan sampai sekarang oleh anak cucu dari nenek moyang suku masing masing, termasuk suku Lampung *Pepadun* yang masih sampai saat ini melestarikan upacara adat yaitu *begawi cakak pepadun* kebiasaan dari nenek moyangnya.

¹ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah,"(Kendari: Al-Munzir: 2016),33.

² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013),20.

³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Jakarta: Kencana,2017),33.

Begawi cakak pepadun merupakan suatu tradisi upacara adat untuk penobatan atau pemberian gelar yang menentukan kedudukan serta peran seseorang dalam adat Lampung. Penobatan upacara pemberian gelar tersebut, dilakukan duduk di atas alat yang seperti singgasana, terbuat dari kayu dan tersusun bertingkat. *Begawi cakak pepadun* ini ditentukan oleh ketua adat, tokoh-tokoh masyarakat, dan kesepakatan ini dapat disimpulkan melalui sidang adat yang biasanya disebut *merwatin*, majelis tertinggi pada hukum masyarakat adat Lampung *Pepadun*.

Dapat dipahami secara singkat bahwa prosesi pelaksanaan upacara *begawi adat cakak Pepadun* di masyarakat Lampung adalah sebuah upacara adat yang berguna ataupun bertujuan untuk memberi gelar, maupun penerangan status kepemimpinan dalam tingkatan adat.⁴

Pandangan masyarakat secara umum sampai sekarang masih terkesan bahwa dakwah hanya dipahami dan diidentikan dengan tabligh ceramah agama, pengajian di masjid-masjid, tabligh akbar, dan segala bentuk turunan konvensionalnya.⁵

Padahal Metode dakwah tidak hanya lisan yang dilakukan dengan ceramah atau tabligh di dalam masjid, tetapi metode dakwah juga bisa berupa dakwah *bil-hal* yaitu berupa perbuatan nyata mencerminkan ajaran Islam atau bisa berupa dakwah *bi al-qalam* yang dilakukan dengan tulisan, lukisan, gambar, buku, maupun melalui media sosial. Sudah saatnya nilai nilai

⁴ Iqbal Al Khozi, "Makna Filosofis Di Dalam Prosesi Begawi Adat Cakak Pepadun Di Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), 58.

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 18 .

dakwah dan komunikasi Islam di interpretasikan dari kegiatan kebudayaan dan kegiatan sehari-hari tidak hanya dari kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan upacara *begawi cakak pepadun* sendiri yang berlandaskan prosesi maupun aktifitas dan kegiatan komunikasi, serta peralatan, tentunya memiliki makna dan nilai-nilai di dalamnya. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini sangat unik dan menarik untuk dipahami lebih dalam. Karena budaya adalah ciri khas, identitas atau jati diri dari suatu daerah, dan juga merupakan gaya hidup yang unik dalam suatu kelompok tertentu. Sifat-sifat, perilaku, yang terkandung di dalamnya dapat ditafsirkan lalu dicari makna dan kaitannya.⁶

Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dakwah dan komunikasi Islam yang terkandung dalam tradisi *begawi cakak pepadun* Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

⁶ Abdul Wahid, "Dakwah Dalam Pendekatan Budaya Lokal (Tinjauan dalam Perspektif Internalisasi Islam dan Budaya)," *STIE Tri Dharma Nusantara Makassar* 19, no. 1 (2018): 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan *begawi cakak pepadun* di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana nilai-nilai Komunikasi Islam yang terkandung dalam pelaksanaan *begawi cakak pepadun* di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan *begawi cakak pepadun* di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
2. Untuk mengetahui nilai-nilai komunikasi Islam yang terkandung dalam tradisi *begawi cakak pepadun* Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang nilai-nilai dakwah dan komunikasi Islam yang terkandung dalam tradisi *begawi cakak pepadun* dan semoga bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang Prosesi serta Nilai-Nilai Dakwah dan komunikasi Islam yang terkandung dalam prosesi *begawi cakak pepadun*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi tambahan bagi peneliti lain yang akan menganalisis lebih dalam tentang prosesi *begawi cakak pepadun*.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan atau sudah pernah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Berikut penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut.

Iqbal Al Khozi adalah mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan di dalam skripsinya yang berjudul “ Makna Filosofis Dalam Prosesi *Begawi Adat Cakak Pepadun* Di Kelurahan Menggala Kota

Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang ”. Dalam skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat makna filosofis yang terkandung dalam acara *begawi cakak Pepadun* dikelurahan Menggala adalah *begawi* Menunjukkan bahwa status sosial, Memiliki pesan pendidikan, kesatuan, Kekeluargaan, dan makna spiritual, pesan moral yang disampaikan kepada masyarakat melalui makna di balik perlengkapan yang digunakannya.⁷

Helma Kurnia Wati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam skripsinya yang membahas tentang “*Begawi* Adat Lampung *Pepadun* Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Negara Ratu, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur)”.

Hasil penelitian ini adalah upacara adat *begawi cakak pepadun* membutuhkan dana puluhan sampai ratusan juta rupiah untuk pelaksanaannya. Dalam konsumsi Islam, seseorang tidak di anjurkan berperilaku berlebihan dalam membelanjakan harta. dapat disimpulkan bahwa *begawi* masyarakat adat Lampung *Pepadun* ditemukan perspektif berbeda dengan pandangan ekonomi Islam dalam bidang konsumsi Islam. Karena dalam pandangan konsumsi Islam mengajarkan, sesuatu yang berlebih itu dilarang apalagi mengarah pada pemborosan dan kemubaziran.⁸

⁷ Iqbal Al Khozi, “Makna Filosofis Di Dalam Prosesi Begawi Adat Cakak Pepadun Di Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang,(Lampung: UIN Raden Intan,2017),71.

⁸ Helma Kurnia Wati, “Begawi Adat Lampung Pepadun Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Negara Ratu, Kec.Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur”(IAIN Metro Lampung:2017)V-114”

Sarah Fadhilah Baihaqqi mahasiswa Universitas Bandar Lampung di dalam skripsinya berjudul “Pewarisan Nilai Budaya Melalui Simbol Gelar Adat Lampung *Buay Nunyai*”, hasil dari penelitian ini adalah penyematan ataupun pemberian gelar *begawi* adat melalui harus melalui beberapa rangkain prosesi.⁹

Ketiga Penelitian di atas, meneliti tentang *begawi* adat Lampung yang memiliki perbedaan pembahasan masalah kepada obyek tertentu. Iqbal Al Khozi mahasiswa UIN Raden Intan meneliti tentang “Makna Filosofis dalam prosesi *begawi* adat *cakak pepadun*”, Helma Kurnia Wati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro membahas tentang “*Begawi* Adat Lampung *Pepadun* Perspektif Ekonomi Islam”, Sarah Fadhilah Baihaqqi mahasiswa Universitas Bandar Lampung di dalam skripsinya berjudul “Pewarisan Nilai Budaya Melalui Simbol Gelar Adat Lampung *Buay Nunyai*”.

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas, dalam kegiatan penelitian ini penulis memberikan titik beda dari 3 penelitian di atas, dalam penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai dakwah dan komunikasi Islam yang terkandung dalam tradisi *begawi cakak pepadun* di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Dengan demikian dapat diketahui letak ketidak samaan antara 3 penelitian relevan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁹ Sarah Fadilah Baihaqqi, “Pewarisan Nilai Budaya Melalui Simbol Gelar Adat Lampung Buay Nunyai (Studi Di Kelurahan Kotabumi Ilir, Kotabumi, Lampung Utara”(Universitas Lampung:2017).”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Nilai-Nilai Dakwah

1. Pengerian Analisis

Pengertian Analisis secara umum adalah sebuah aktivitas yang memuat kegiatan seperti memilah, menguraikan, membedakan sesuatu untuk digolongkan atau dikelompokkan kembali sesuai dengan kriteria tertentu kemudian ditafsirkan, dicari makna dan kaitanya. Analisis dapat juga diartikan sebuah usaha mengamati sesuatu secara detail, menguraikan komponen pembentuknya untuk kemudian dikaji lebih mendalam¹⁰. Dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis nilai-nilai dakwah dan komunikasi Islam dalam tradisi *begawi cakak pepadun*. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ada beberapa pengertian dari analisis.¹¹

- a. Penyelidikan terhadap peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mengetahui fakta atau keadaan yang sebenarnya (duduk perkara, sebab-musebab, dan sebagainya).
- b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan dari bagian itu sendiri serta menguraikan hubungan antar bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dari penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.
- c. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

¹⁰ Zakky, "Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum," dalam *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara umum* (zona referensi, 2020), <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>. diunduh pada 13 januari 2022.

¹¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)," dalam *Arti Kata Analisis* (DigitalOcean, 2021), diunduh pada 16 januari 2022.

B. Nilai-Nilai Dakwah

1. Pengertian Nilai-Nilai

Nilai atau (*value*) dalam *filsafat* aksiologis (filsafat nilai) artinya merupakan suatu keberhargaan (*worth*) atau sebuah kebaikan (*goodness*). Sedangkan pengertian dari menilai adalah menimbang dengan suatu kegiatan manusia yang tujuannya menghubungkan sesuatu dengan sesuatu lainnya.¹² Nilai juga dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas yang selalu dijadikan patokan dan landasan, alasan maupun motivasi dalam cara bersikap dan bertingkah laku.

Cara mengukur nilai adalah apa yang tampak dalam tingkah laku seseorang, itulah yang menjadi tolak ukur, ukuran tentang nilai perilaku, dalam kehidupan di masyarakat adalah norma atau kaidah yang berlaku sekala luas atau *universal*. Kaidah-kaidah tersebut adalah kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat, kesusilaan, kesopanan, hukum, akal budi manusia, kebijaksanaan, keputusan pejabat, dan kaidah ketuhanan.¹³

2. Pengertian Dakwah

Pengertian Dakwah secara etimologi atau bahasa, Kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a-yad'u* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Dakwah juga merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar saat dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada

¹² Syahnan Harahap, "Arti Penting Nilai Bagi Manusia Dalam Kehidupan Bermasyarakat Suatu Kajian Dari Filsafat Hukum,(Universitas Suryadarma:2015), h32.

¹³ Ibid., 36.

orang lain agar mereka menerima serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun *universal* untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan menggunakan media dan cara tertentu. Dalam konteks dakwah terdapat istilah *Amar ma'ruf nahy-I munkar* menjadi landasan berdakwah. *Amar ma'ruf nahy-I munkar* terkandung dalam Al-Quran, Surah Ali 'Imran, Ayat 104.¹⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* merekalah orang-orang yang beruntung” (QSAli‘Imran[3]:104).¹⁵

Makna yang terkandung dalam ayat di atas adalah yang pertama yaitu “Hendaklah diantara kamu sekelompok umat”. Lalu yang kedua, Yang bertugas atau misinya menyeru kepada kebaikan. Ketiga yaitu menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kepada yang *munkar*. Kempat merekalah orang-orang yang berjaya dapat kita tarik kesimpulan makna arti dari QS Ali 'Imran ayat 104 adalah upaya dalam menegakan agama, Mengajak atau menganjurkn hal yang baik dan mengatisipasi maupun menjauhkan kemungkaran untuk semua hal yang negatif.¹⁶

¹⁴ Aminudin, “Konsep Dasar Dakwah,”(Al-Munzir: 2016) , 30.

¹⁵ *Dapartemmen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 10 ed. (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2014).(cet,10:Bandung: CV Penerbit Diponogoro,2014),04

¹⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya),15.

3. Macam-Macam kegiatan dakwah

Dalam kegiatan dakwah dapat di klasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu, Dakwah *Bil-lisan* dan Dakwah *Bil-hal*, *Dakwah bi AL-Qalam*.

a. Dakwah *bil AL- lisan*

Dalam dakwah *bil-lisan* merupakan upaya untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara langsung menggunakan ucapan atau lisan. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah dengan ceramah-ceramah, kutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.¹⁷

b. Dakwah *bil-hal*

Merupakan kegiatan dakwah dengan melakukan suatu perbuatan yang nyata dan langsung juga meliputi keteladanan. Contohnya dengan tindakan amal karya nyata yang hasil dari tindakan tersebut dapat dirasakan dampaknya dan benar adanya oleh masyarakat sebagai objek dakwah.¹⁸

c. Dakwah *bi AL-Qalam*

Dakwah *bi AL-Qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan seseorang dengan keahlian menulis misalkan di surat kabar, buku, majalah maupun melalui media sosial di internet baik berupa blog ataupun gambar yang berisi pesan-pesan dakwah.¹⁹

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), h10.

¹⁸ *Ibid.*,11.

¹⁹ *Ibid.*,11.

4. Unsur Aktifitas Dakwah

a. *Da'I (Pelaku Dakwah)*

Kata *da'i* ini umumnya sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), Tetapi sebutan ini konotasinya sempit karena masyarakat lebih cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan lain sebagainya. Atau kata lain dari *da'i* adalah subjek dakwah. Atau biasa disebut dengan pelaku dalam kegiatan maupun aktivitas dakwah.

Namun pada dasarnya semua umat muslim itu bisa berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan pesan dakwah dalam istilah komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk itu yang berperan sebagai seorang *da'i* atau *mubaligh* umumnya adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu hal yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut agama Islam.²⁰

b. *Mad'u (objek dakwah)*

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau objek penerima dakwah, baik sebagai kelompok maupun sebagai individu, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam,

²⁰ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah,"(Al-Munzir: 2016),” 36.

sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan iman, Islam, dan ihsan.

Orang yang menerima pesan dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah daripada sebutan objek dakwah, karena sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah, padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan, syari'ah, dan akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamankan bersama-sama.²¹

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut.²²

1. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, maupun Organisasi.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
4. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri.
5. Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
6. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
7. Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

²¹ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah,"(Al-Munzir: 2016),," 37.

²² Ibid., 38.

6. Materi Pesan Dakwah

Pesan yang terkandung dalam dakwah merupakan unsur yang tidak kalah penting. Pesan dakwah maupun isi pesan dakwah baik perbuatan, lisan yang disampaikan seorang subjek, *da'i* kepada objek, *mad'u* atau pada dasarnya merupakan pesan dakwah yang berisi tentang ajaran Islam itu sendiri secara umum dapat dikelompokkan menjadi.²³

a. Pesan Akidah,

Meliputi iman kepada Allah Swt. iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasulnya, iman kepada hari Akhir, iman kepada *Qadha-Qadhar*.

b. Pesan Syariah

Meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah. Hukum perdata meliputi, hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris. Hukum publik meliputi hukum pidana, hukum negara hukum perang dan damai.

c. Pesan Akhlak

Meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap makhluk yang meliputi akhlak terhadap manusia, diri sendiri tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan hanya kepada manusia tetapi juga pada ciptaan Allah seperti flora, fauna, dan sebagainya.

²³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 20.

7. Nilai-Nilai Dakwah

Selanjutnya ada beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, nilai kompetisi.²⁴

Islam juga memiliki sumber hukum yang dijadikan sebagai pedoman hidup yaitu al Qur'an dan al-Hadits. Dengan berpedoman kepada kedua sumber tersebut, Islam akan melahirkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal antara lain.²⁵

- 1). Adanya hak hidup bagi manusia yang menjunjung tinggi hak hidup manusia dan tidak boleh merampasnya.
- 2). Hak beragama, Islam mengakui bahwa setiap orang memiliki kebebasan memeluk suatu agama.
- 3). Hak berpendapat, ajaran Islam mengakui kekuatan akal untuk berfikir atau menyampaikan pendapat

Nilai-nilai ajaran dakwah yang begitu luas seluas mencakup seluruh bidang kehidupan manusia, maka nilai-nilai tersebut dapat juga diimplementasikan dalam kehidupan pada masyarakat seperti, toleransi beragama, kebersamaan, kebebasan, berkeadilan, persaudaraan, persatuan, demokrasi.²⁶

²⁴ Wahyu Mubarak, Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kemah Galang Bakti Sosial (Kgbs) Pac Ippnu-Ippnu Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2015²⁷ (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 5.

²⁵ M Nasor, Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Membina Masyarakat Pluralitas Di Jati Agung Lampung Selatan, (*Al-Adyan*: 2017)167.

²⁶ *Ibid.*, 167.

Bangsa Indonesia yang memiliki banyak beragam warna budaya dan etnik, tentunya akan memiliki keragaman pula dalam penyampain pesan kepada *mad'u* untuk menyingkap fenomena-fenomena setiap suku maupun lingkungan budaya yang ratusan, bahkan ribuan bentuknya demi tujuan dakwah, yakni Mengajak dan menciptakan sebuah masyarakat Islam.

Aktifitas pelaksanaan dakwah yang santun, ramah dan damai merupakan sebuah senjata ampuh seperti yang dilakukan Rasulullah Saw. Menjadi suatu renungan yang dapat dilakukan, hal tersebut merupakan jalan alternatif yang dapat dilakukan serta merupakan jalan tengah terhadap keberlangsungan budaya dan dakwah agama Islam.²⁷

C. Komunikasi Islam

a. Pengertian Komunikasi Islam

Komunikasi Islam dilakukan secara aktif berkelanjutan, dilakukan dalam berbagai agenda maupun forum tidak terkhusus dalam berdakwah, tetapi lebih umum untuk membangun kebersamaan dan kebahagiaan. Nilai komunikasi Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak dibatasi ruang dan waktu. Bila dalam forum umum maka topik yang akan dibahas atau ditekankan misalnya tentang keadilan, kebijakan, kebersihan, dan kedisiplinan. Sebaliknya bila dalam forum khusus umat Islam, dapat menjabarkan tentang syariat,

²⁷ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),18.

akhlak Islam .²⁸ Jika seseorang berniat, berpemahaman serta berperilaku sejalan dengan nilai Islam, selama itu komunikasinya disebut komunikasi Islam .²⁹

Komunikasi Islam juga, adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam. Komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.³⁰

Tindakan saat berkomunikasi yang membuat hati lawan bicara menjadi rusak atau hati orang menjadi sakit atau luka maka hal tersebut bertentangan dengan roh komunikasi Islam .³¹ Secara umum, ada 12 nilai atau prinsip-prinsip dari komunikasi Islam maupun etika komunikasi Islam antara lain adalah:

1. Prinsip Ikhlas

Ikhlas berasal dari *khalasa* yang artinya suci atau bersih dari noda, jika pesan yang di sampaikan kepada penerima tidak diterima dengan ikhlas maka tidak akan berdampak positif. Ikhlas merupakan aktifitas yang dilakukan oleh hati yang bertujuan menyucikan dari berbagai motif yang tidak baik. Ketika dalam menyampaikan dan

²⁸ Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah suatu pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.), 122.

²⁹ Ibid.,123.

³⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Jakarta: Kencana,2017) ,14.

³¹ Ibid.,14.

menerima pesan tidak ikhlas artinya tidak sucinya keinginan untuk menerima dan menyampaikan sebuah pesan.

Prinsip ikhlas merupakan pilar utama dalam komunikasi yang berkualitas, mendapatkan pahala adalah salah satu keuntungannya, Ikhlas juga menjadi prinsip paling dasar dalam komunikasi Islam jika tidak berprinsip ikhlas maka esensi dari komunikasi dalam beribadah menjadi hilang dan kekuatan pesan yang disampaikan akan memudar sehingga menjadi sebuah hambatan proses komunikasi antara komunikan dan komunikator.³²

2. Prinsip Pahala dan Dosa

Semua pesan atau pernyataan yang keluar pastinya mengandung konsekuensi antara pahala dan dosa. Lisan maupun perbuatan menjadi kunci dalam aktifitas komunikasi yang akan membawa kepada kesuksesan ataupun kehancuran. Agar ucapan tidak menjadi alat pengumpul dosa melainkan seharusnya menjadi pengumpul pahala, oleh karena itu Islam membimbing para manusia terutama pengikutnya untuk melakukan langkah-langkah berikut.³³

a. Islam Melarang Berkata Kotor Dan Kasar

Cerminan dari jiwa yang kotor dapat terlihat dari lisan yang sering mengucapkan kata kotor. Hati yang bersih juga akan berdampak pada ucapan maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Ucapan kotor akan membuat suasana hati menjadi rusak juga dapat

³² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Jakarta: Kencana,2017),226.

³³ *Ibid.*,232.

menghilangkan budaya rasa malu, ucapan atau pesan kotor sangat banyak ditemukan apalagi di dalam media sosial biasanya berbentuk percakapan jorok, tampilan porno, cerita kotor, lagu yang mengumbar nafsu, tulisan jorok dan lainya.³⁴

b. Memberikan Motivasi Agar Selalu Berkata Yang Baik

Rasulullah selalu memberikan motivasi kepada orang yang lisan atau perkataannya baik saat menyampaikan kabar gembira kepada orang lain dan memberi peringatan kepada orang yang sembarangan dalam mengucapkan lisannya. Menghadirkan kenyamanan kepada orang lain dengan ucapan baik didengar selalu identik dengan Islam dan kedamaian oleh karena itu banyak pintu untuk masuk ke surga atau neraka, diantara pintu utama salah satunya adalah dengan selalu berkata baik.³⁵

3. Perinsip Kejujuran (Nilai Jujur)

Aspek kejujuran atau objektivitas dalam berkomunikasi adalah sebuah *value* atau nilai penting untuk dijunjung tinggi dan diterapkan dalam proses kegiatan komunikasi. Istilah dalam alquran kejujuran ini disebut dengan amanah, *ghair al-takzib*, *shidq*, *al-haq*, sehingga seorang komunikator dilarang untuk Memutar balikan fakta saat menyampaikan pesan, berdusta bahkan mengada-ada suatu informasi yang sebenarnya tidak ada, bergosip atau cerita palsu (bohong belaka), Sehingga menyebabkan munculnya berita *hoaks* yang tersebar ke masyarakat luas

³⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Jakarta: Kencana,2017),232

³⁵ Ibid ,238

maka dari itu kejujuran sangat penting dalam berkomunikasi bahkan Dalam al-quran disebutkan pada surah An Nahl ayat 105.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِعَايَةِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْكَذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta”. (QS An Nahl:105)³⁶

Islam sangat menghargai orang yang selalu bersifat jujur dan benar dalam lisanya. walaupun hanya bercanda saat berbohong tetap dilarang, orang yang senantiasa menjaga kebenaran dan kejujurannya maka Allah dan Rasul-Nya akan menjamin kepada mereka nikmat surga di akhir hayat nanti. Dalam interaksi maupun kegiatan sehari-hari, kita terbiasa dengan adanya canda dan tawa sebagai bagian dari “bunga-bunga komunikasi”.³⁷

Melebih-lebihkan candan untuk mengundang gelak tawa orang yang diajak bercanda. Candan dibuat sedemikian rupa dan dengan berbagai cara bahkan kadang harus berbohong dan mengada-ngada cerita. Hal seperti ini, dinyatakan tegas bahwa Islam tidak membolehkan hal tersebut dan termasuk perbuatan yang dilarang. Orang-orang yang selalu jujur baik dalam ucapan maupun perbuatan akan merasakan

³⁶ *Dapartemmen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*.(cet,10:Bandung: CV Penerbit Diponogoro,2014),279.

³⁷ Joko Susanto, “Etika Komunikasi Islam(Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang:2016),13

dampak dari tingkah laku yang di perbuat, kehidupan yang nyaman dan damai dipastikan menyertainya ucapkan maupun perbuatan baik tidak akan membawa mudhorat bagi orang lain dan lingkungannya, benar merupakan salah satu sifat Nabi SAW yang semestinya kita teladani dalam hidup. Oleh karena itu berkomunikasi dengan benar atau jujur, karena hal itu akan membawa kita kedalam kebaikan dan keberuntungan bagi yang melakukan dan juga membawa kemaslahatan bagi orang lain. Nabi SAW telah mengajarkan dan memperingati kita untuk selalu mawas dari perkataan atau ucapan yang berdusta, karena berdusta akan membawa kepada kerugian yang nyata.

Dalam komunikasi Islam pemahaman jujur dalam berkomunikasi meliputi nilai keadilan yaitu bagaimana menempatkan komunikasi pada tempatnya. Selain itu, adil juga bermakna bahwa komunikasi itu semestinya harus ditempatkan pada nilai kewajaran dan kepatutan sesuai dengan kondisi masyarakat dimana komunikasi itu sedang berlangsung.³⁸

4. Prinsip Kebersihan

Kebersihan juga menjadi salah satu prinsip komunikasi Islam juga sangat penting saat akan menyampaikan pesan. Pesan yang di utarakan dan disampaikan dengan baik akan menghasilkan kenyamanan psikologis bagi komunikan, sedangkan pesan yang disampaikan dengan

³⁸ Joko Susanto, "Etika Komunikasi Islam(Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang:2016),14.

sarkastis, jorok, pertengkaran, adu domba, gosip, umpatan dan hal semacamnya akan berdampak pada keruhnya hati baik dari komunikan maupun komunikator.³⁹

5. Berkata Positif

Pengaruh kebahagiaan biasanya adalah pesan positif, Komunikator yang menyampaikn pesan dengan penuh optimis akan berpengaruh kepada komunikan hal tersebut bisa membangkitkan semangat saat melakukan perubahan kearah kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Menyampaikan sebuah pesan dengan nada optimis adalah sebuah langkah menuju kemenagangan.⁴⁰

6. Prinsip Paket (Hati, Lisan Dan Perbuatan)

Manusia diciptakan dengan paket yang lengkap unsur jiwa, raga dan gerak. dalam konsep Islam dipengaruhi secara kuat oleh hati atau jiwa. dalam artian lisan akan berbicara baik mana kala hatinya baik, lisan tidak akan berbicara dengan lancar jika tidak dikendalikan oleh jiwanya.⁴¹

7. Prinsip Dua Telinga Satu Mulut

Menceritakan apa yang di dengar merupakan suatu perbuatan dan tindakan ceroboh. Tidak semua pesan yang kita sampaikan kepada seseorang dapat diterima nalar secara benar ataupun dipahami dengan sama seperti apa yang kita maksudkan bahkan jika beritanya tidak benar tetapi sudah tersebar atau ketika berita tersebut benar tetapi terkadang

³⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Jakarta: Kencana,2017),241

⁴⁰ Ibid.,243

⁴¹ Ibid.,247

tidak layak untuk di konsumsi publik atau masyarakat.⁴² Oleh karena itu ketika menceritakan kembali semua yang di dengar akan memiliki resiko kesalahan yang banyak. Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menyaring memilah sebuah informasi membuang yang buruk dan hanya mengambil yang terbaik dari informasi yang di terima.

8. Prinsip Pengawasan

Kepercayaan muslim terhadap Allah Maha mendengar, Maha melihat dan maha mengetahui selain itu mereka juga meyakini bawasanya setiap kata yang di keluarkan akan dicatat oleh malaikat pencatat. Prinsip pengawasan akan berdampak pada seseorang mereka akan merasa selalu diperhatikan atau dipantau maka dalam ucapan, perbuatan bahkan tingkah laku seseorang akan semakin berhati hati dalam perbuatan dan saat akan mengeluarkan suatu statemen.⁴³

9. Prinsip Selektivitas dan Validitas

Informasi yang akurat adalah salah satu ciri seseorang memiliki pribadi yang berkualitas. Kredibilitas informasi akurat akan menghindarkan kita dari suatu kesalahan yang pada akhirnya berujung penyesalan.

Prinsip selektivitas dan validitas saat kita berkomunikasi selain memberikan kepuasan terhadap penerima pesan, prinsip ini juga bertujuan untuk dapat di pertanggung jawabkan apa yang telah di sampaikan sehingga nantinya di akhirat juga dapat di pertanggung jawabkan.⁴⁴

⁴² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Jakarta: Kencana,2017), 252

⁴³ Ibid.,253

⁴⁴ Ibid., 254

10. Prinsip Saling memengaruhi

Saat komunikasi berlangsung proses saling memengaruhi akan terjadi. Di samping itu tujuan komunikasi juga untuk saling mengenal, menambahkn gagasan, saling membantu, berbagi informasi atau memecahkan sebuah problem. Saat akan mengubah pandangan orang lain merupakan hal yang tidak mudah dilakukan tetapi jika dilakukan dengan tukar menukar pendapat maka hal tersebut dapat menarik perhatian orang dengan tidak melupakan tujuan utama yaitu menunjukkan jalan hidayah, agar pesan yang dikirimkan atau disampaikan memiliki pengaruh yang kuat harus diungkapkan dengan fasih, sistematis, memiliki jeda dan di ulang-ulang.⁴⁵

11. Prinsip Keseimbangan Berita (Keadilan)

Keseimbangan berita Informasi akan membuat keputusan menjadi akurat dan dapat dipertimbangan dalam menyerap informasi. sebelum memberikan sikap, keadilan dan keseimbangan adalah satu keharusan.

Dengan begitu informasi yang kita terima akan lebih akurat, karena biasanya pihak yang berselisih terkanng memberikan informasi secara emosional,berlebihan oleh karena itu kita harus mencari semua fakta dari sudut pandang yang relevan tidak memihak kepada siapapun posisikan dan menjadi seorang yang netral di antara keduanya.⁴⁶

⁴⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Jakarta: Kencana,2017),256

⁴⁶ *Ibid.*,261

12. Prinsip privasi

Privasi dimiliki Setiap individu ada yang tidak boleh diungkap kepada khalayak ramai, begitu juga dengan sebuah organisasi, lembaga dan yang lainnya. Membocorkan rahasia sama dengan menelanjagi orang, sehingga membuat malu yang bersangkutan terhadap rahasia yang telah di bocorkan. Allah melarang orang yang beriman untuk mencari informasi yang masuk ranah privasi istilah dalam alquran adalah “*tajassus*”.⁴⁷

Maka dari itu seperti pembahasan di atas mengenai pengertian, Nilai-nilai dalam berdakwah serta prinsip dari komunikasi Islam , dapat dijadikan suatu acuan untuk klasifikasi bagaimana seharusnya untuk mengidentifikasi atau menemukan esensi dari nilai dakwah dan komunikasi Islam yang ada dalam upacara *begawi cakak Pepadun*.

D. Falsafah *Piil Pesengiri*

Piil pesengiri di katakana sebagai sumber aturan dan norma yang menjiwai pribadi orang Lampung, *Piil pesengiri* ysng berisi landasan aturan bersikap dan prilaku, sebisa mungkin diadaptasi masyarakat Lampung dalam seluruh aspek kehidupan.⁴⁸

Landasan falsafah kehidupan orang Lampung adalah *Piil Pesengiri*, yang bersifat terbuka sehingga memungkinkan terjadinya

⁴⁷ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Jakarta: Kencana,2017),262.

⁴⁸ Shely Cathrin, Konsep Tuhan, Alam, dan Manusia dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun Lampung: Sebuah Kajian Metafisika,(Aglania: *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* ,2022), 120.

perubahan dan perkembangan. *Piil Pesenggiri* merupakan sebuah ideologi yang mudah disesuaikan dan terbuka atas kemungkinan perubahan yang datang dari luar baik dalam bentuk agama, ideologi serta pemahaman lain yang diterima dunia.

Piil Pesenggiri masih dijadikan pedoman dan lestari hingga sekarang. Sehingga membentuk Perilaku dan lingkungan sehari-hari pribadi serta sosial orang Lampung yang sesuai dengan *Piil Pesenggiri*. *Piil Pesenggiri* dimaknai sebagai sikap saling menghormati, persamaan derajat, tolong menolong, mengakui kelebihan dan keberadaan orang lain. *Piil Pesenggiri* yang dijadikan landasan hidup orang Lampung harus dipahami secara positif serta prospektif agar bermanfaat bagi generasi muda.⁴⁹

Landasan hidup *piil pesenggiri* juga sangat berkaitan dengan upacara *begawi cakak pepadun*, karena dalam pelaksanaan *begawi cakak pepadun* merealisasikan nilai yang ada dalam *piil pesenggiri* secara nyata dan langsung, juga karena dalam kitab-kitab orang Lampung yang menjelaskan tentang *piil pesenggiri* yang akan selalu berkaitan dengan dengan karakter masyarakat Lampung termasuk upacara adat serta peran para *penyimbang* di dalamnya.

Kitab Kuntara Raja Niti merupakan kitab adat yang menjadi rujukan bagi adat istiadat orang Lampung. Kitab ini digunakan hampir tiap-tiap subsuku Lampung, baik perpaduan maupun pesisir. Dimasing-

⁴⁹ Shely Cathrin, Konsep Tuhan, Alam, dan Manusia dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun Lampung: Sebuah Kajian Metafisika, (Aglania: *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 2022), 121.

masing kebuaian(keturunan) dari subsuku tersebut pun mengakui kalau kuntara rajaniti adalah kitab rujukan adat Lampung.⁵⁰

Sayangnya, tidak semua penyimbang (pemangku adat) menyimpan manuskrip kitab tersebut. Apalagi masyarakat Lampung kebanyakan, karena kekayaan peninggalan adat, baik yang berupa benda maupun tulisan biasanya berada di kediaman pemangku adat dari setiap kebuaian.⁵¹ Jika ditempat pemangku adat tidak ada, kecil kemungkinan akan di dapat ditempat lain. Dan tidak semua orang bisa membuka kitab tersebut apalagi jika bukan penyimbang adat.

Nilai kearifan lokal kitab kuntara raja niti terdapat banyak nilai Islam didalamnya, seperti tentang nilai teguh pendirian, berbudi pekerti, larangan memberikan sumpah palsu, ramah, saling menghormati, cara berbicara, menjaga lingkungan alam dan harga diri yang menjadi landasan hidup orang lampung yaitu *pi'il pesenggiri*.⁵²

Pi'il Pesenggiri terdiri atas 4 prinsip yaitu *bejuluk adek, nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sambaiyan*. Keempatnya memuat nilai-nilai otonomi, autensitas, otoritas, dan integritas orang Lampung . *begawi*, merupakan satu bentuk perwujudan sikap nilai dari *piil pesenggiri*. Di bawah ini penjelasan 4 prinsip *piil pesenggiri* ⁵³

⁵⁰ Citra Ayyuhda dan Karsiwan, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kitab Kuntara Raja Niti Sebagai Pedoman Laku Masyarakat Lampung," *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education* 1, no. 1 (2020): 13.

⁵¹ Ibid.,14

⁵² Ibid.,16

⁵³ Shely Cathrin, Konsep Tuhan, Alam, dan Manusia dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun Lampung: Sebuah Kajian Metafisika,(Aglania: *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* ,2022), 121.

(1) *Juluk adek* Pemberian gelar adat (*juluk adek*)

Juluk Adek artinya adalah Pemberian gelar adat diberikan dalam setiap masa pertumbuhan atau siklus kehidupan orang Lampung, Sebab itu gelar adat yang diberikan ketika masih anak-anak berbeda dengan gelar adat yang dimiliki orang Lampung ketika sesudah menikah. Bahkan dalam sebagian lingkungan masyarakat Lampung yang kental pemberian juluk adek (Pemberian gelar) diberikan ketika anak baru lahir, *masuk sekolah, segahk sepei, turun mandey*, dan puncaknya adalah *cakak Pepadun*.⁵⁴

Nama gelar adat yang sudah diberikan orang tua dan para *penyimbang*, memiliki arti masing-masing. Karena pada dasarnya pemberian gelar *bejuluk be adek* memiliki arti yang baik sekaligus sebagai doa dan harapan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan kegiatan *juluk adek* dalam upacara *begawi cakak pepadun* dapat dikatakan sebagai acara puncak di mana orang Lampung yang melaksanakan upacara *begawi cakak pepadun* diberikan gelar baru sebagai Penyimbang adat.

(2) *Nemui nyimah* (Menjamu Tamu)

Nemui nyimah adalah cara orang Lampung menjamu dan menyenangkan tamu yang datang ke rumah. makna dari *nemui nyimah* secara bahasa adalah. *Nemui* berarti menerima tamu dan *nyimah* berarti memberikan sesuatu tanpa pamrih, dapat juga diartikan royal ataupun

⁵⁴ Shely Cathrin, Konsep Tuhan, Alam, dan Manusia dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun Lampung: Sebuah Kajian Metafisika, (Aglania: *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 2022), 122.

dermawan. *Nemui Nyimah* mendeskripsikan warna dan ciri khas mutual identity masyarakat adat Lampung yang terbuka, Serta mau menerima, memegang prinsip tinggi, dan menghormati kepada siapa pun yang akan berkunjung dan dikunjungi. Dengan demikian, seseorang sudah dapat dikatakan *simah* apabila dia telah mampu memberikan sesuatu kepada orang lain.⁵⁵

(3) *Nengah Nyappur*

Nengah secara bahasa artinya, berada di tengah (khalayak). dan *nyappur* berarti berbaur. *nengah nyappur* merupakan pola hidup bermasyarakat suku Lampung, tidak mengisolasi diri dari suku atau Orang lain, maupun bangsa lain. Disebut *nengah nyappur* karena sikap suka bergaul, suka bersahabat, dan toleran antar sesama. “*Nengah Nyappur* adalah sikap dan tata nilai masyarakat adat Lampung yang di terapkan dalam berinteraksi dengan cara membuka diri dengan masyarakat umum secara luas tidak memandang dari segi ekonomi, suku dan lain hal sebagainya. tujuan dari *nengah nyappur*, yaitu agar mendapat pengetahuan luas, bisa ikut berpartisipasi terhadap segala sesuatu yang sifatnya positif baik dalam pergaulan dan kegiatan sosial masyarakat yang dapat membawa kemajuan dan selalu bisa menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman.”⁵⁶

⁵⁵ Masitoh, Mengingat Dan Mendekatkan Kembali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Piiil Pesenggiri Sebagai Dasar Pendidikan Harmoni Pada Masyarakat Suku Lampung, (*Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 2 2019), 71.

⁵⁶ Ibid.,73.

(4). *Sakai Sambayan*

Sakai Sambaian mengandung nilai saling tolong-menolong dan gotong-royong dalam bertetangga dan berkerabat, *sakai sambaian* merupakan bentuk kewajiban seseorang untuk memiliki jiwa sosial, gotong royong, serta berbuat baik dengan sesama manusia. *Sakai sambaian* merupakan bentuk nilai-nilai kearifan lokal yang diterjemahkan ke dalam wujud perilaku dan tindakan nyata seseorang. Hal ini yang tidak hanya terbatas pada perihal adat Lampung semata, melainkan lebih luas dari itu.

Maksud dari *sakai sambaian* adalah tindakan nyata, bahu membahu, tolong-menolong, dan saling memberikan sesuatu kepada pihak lain yang sangat memerlukan bantuan dan pertolongan. Menariknya bentuk aplikasi pertolongan ini tidak hanya terbatas pada sesuatu yang bersifat material, melainkan juga dalam arti moral, termasuk sumbangan pemikiran, tenaga, dan lain sebagainya.⁵⁷

E. Tradisi *Begawi Cakak Pepadun*

1. Pengertian dan Kegunaan Tradisi *Begawi Cakak Pepadun*

Pengertian tradisi secara umum adalah suatu kebiasaan atau sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan di wariskan secara turun-temurun dengan cara yang sama. Keunikan tradisi adat beserta proses dalam melakukan suatu upacara adat merupakan warisan

⁵⁷ Masitoh, Mengingat Dan Mendekatkan Kembali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Piiil Pesenggiri Sebagai Dasar Pendidikan Harmoni Pada Masyarakat Suku Lampung, (*Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 2 2019), 74.

dari nenek moyang yang patut kita lestarikan oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus dipelihara dilestarikan, dan dikembangkan hingga anak cucu kelak tetap bisa melihat tradisi yang turun temurun. Keanekaragaman tradisi dan budaya Lampung, Salah satu tradisi yang dikenal di masyarakat Lampung ini adalah tradisi *begawi cakak pepadun*. *begawi cakak pepadun* adalah sebuah tradisi untuk mengubah status sosial masyarakat.⁵⁸

Lampung adalah salah satu suku bangsa yang terdiri di wilayah Sumatera bagian Selatan. Suku Lampung sendiri juga terdiri dua kelompok yaitu *Pepadun* dan *Saibatin*. Lampung *Pepadun* pada umumnya tinggal di sepanjang aliran sungai yang bermuara ke laut Jawa dan Lampung *Saibatin* bermukim di pesisir pantai dan disepanjang aliran sungai yang bermuara ke Samudera Indonesia.⁵⁹

Pepadun sendiri dapat diartikan juga sebagai Lembaga *merwatin* dan *kepunyimbangan*, yang merupakan lapisan penting dalam struktur sosial masyarakat Lampung. Lembaga ini merupakan mekanisme dan bentuk pemerintahan lokal yang terkait dengan proses kepemimpinan dalam penyelenggaraan sistem kemasyarakatan.

⁵⁸ Shely Cathrin, Konsep Tuhan, Alam, dan Manusia dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun Lampung: Sebuah Kajian Metafisika, (*Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 2022): 110.

⁵⁹ Iqbal Al Khozi, Makna Filosofis Di Dalam Prosesi Begawi Adat Cakak Pepadun Di Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), 5

Kepunyimbangan merupakan proses kepemimpinan geneologis patriarki (dari garis keturunan lakilaki tertua) yang berasal dari keluarga inti sebagai institusi kepemimpinan di level bawah. *Kepunyimbangan* yang terbawah ini meningkat lagi ke tingkat atas secara berturut-turut yaitu *kepunyimbangan* suku, *kepunyimbangan Tiyuh-Anekpekon* (kampong, desa), dan *kepunyimbangan* kebuayan. *Kepunyimbangan kebuayan* merupakan mekanisme rekrutmen kepemimpinan yang didasarkan atas silsilah asal-usul keturunan kekerabatan tertua (generasi pertama) yang menempati suatu wilayah teritorial tertentu. Jadi menurut strukturnya, masyarakat Lampung merupakan masyarakat adat yang bertingkat silsilah teritorial.⁶⁰

Punyimbang kedudukannya sama seperti Kepala masyarakat adat, *kepenyimbangan* seseorang bersifat kewarisan, putra sulung suatu keluarga yang berhak menjadi *punyimbang* sebagai pengganti ayahnya. Atribut *punyimbang* adalah *Pepadun* yang berarti tempat duduk seseorang yang mempunyai hak-hak istimewa. *Begawi Cakak Pepadun* yang merupakan proses pelaksanaan penobatan sultan (*Punyimbang*) ditentukan melalui rapat *merwatin* singkatnya bahwa pelaksanaan *Begawi Cakak Pepadun* dimaksudkan upacara adat yang berguna sebagai penobatan kenaikan tahta maupun penerangan kedudukan di masyarakat adat Lampung Pepadun.

⁶⁰ Iqbal Al Khozi, Makna Filosofis Di Dalam Prosesi Begawi Adat Cakak Pepadun Di Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), 30

Begawi Cakak Pepadun dalam budaya masyarakat Lampung, Memiliki kedudukan dan fungsi sosial yang sangat penting. *Begawi Cakak Pepadun* juga menjadi sarana bagi kelompok atau individu orang Lampung untuk memperoleh kedudukan sosial yang sangat penting bagi eksistensi atau keberadaannya di masyarakat.⁶¹

3. Sejarah Awal *Begawi Cakak Pepadun*

Sejarah awal mula *begawi cakak Pepadun* atau juga sering disebut *cangget agung*, bermula dari *Kepaksian Sekala Beghak*. *Kepaksian Sekala Beghak* adalah Sebuah kerajaan di wilayah Lampung yang diturunkan sebagai petunjuk kehidupan sosial dan bermasyarakat. Setibanya *kepaksian* di pemukiman Canguk Racak, keturunan merekalah yang kelak akan menjadi kesembilan marga yang bergabung mejadi *siwo mego*. Setelah mereka berhasil membawa kemenangan dalam sebuah pertarungan melawan raja di *lawek*. Mereka mengadakan pesta kemenangan yaitu pesta *cangget agung* dengan tari tigel sebagai puncak kemenangan. Di sinilah bermulanya dilaksanakan *begawi cakak Pepadun*⁶².

⁶¹ Shely Cathrin, Konsep Tuhan, Alam, dan Manusia dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun Lampung: Sebuah Kajian Metafisika,(Aglania: *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* ,2022,” 166.

⁶² “Warisan Budaya Takbenda Indonesia,dalam *Canget agung Lampung* (Direktora Warisan dan Diplomasi Budaya,2018) <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id> di unduh pada 16 Maret 2022.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan “(*field research*). jenis penelitian yang menggunakan pertimbangan penelitian bersifat deskriptif dengan menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan fakta yang ada dengan cara menelaah secara teratur atau melihat rinci tentang situasi dan kenyataan yang dilakukan seseorang dan diteliti secara mendalam.⁶³

Jadi merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung dan berfokus terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam upacara *begawi cakak pepadun* dan komunikasi Islam, adapun lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dikarenakan penelitian ini berupa kegiatan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagi kondisi yang ada atau situasi dari berbagai data yang peneliti kumpulkan baik berupa hasil wawancara, pengamatan atau sumber yang dapat dijadikan acuan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian jika semua data yang sudah dikumpulkan maka laporan penelitian berupa kata-kata tertulis

⁶³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 26

gambar atau lisan dari orang-orang dan bukan data angka angka. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam berupa gambaran dan keterangan mengenai tentang nilai-nilai dakwah dan komunikasi Islam dalam tradisi *begawi cakak pepadun*.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maksudnya adalah data yang diperoleh didapatkan langsung dari sumber utamanya.⁶⁴ Data Primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan para *penyimbang* adat (seseorang yang telah mempunyai kedudukan gelar), masyarakat, tokoh agama, dan aparat Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan sebuah data pada pengumpul data, contohnya seperti melalui orang lain atau dokumen.⁶⁵ Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, skripsi dan literatur lainnya yang berkaitan dengan dakwah dan komunikasi Islam dan juga prosesi *begawi cakak Pepadun*.

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung : Alfabeta,2012),225.

⁶⁵ Ibid.,137

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengertian wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar sebuah informasi maupun ide melalui sesi tanya jawab, sehingga hasil akhir dari sebuah kegiatan wawancara tersebut menghasilkan makna dan topik⁶⁶.

Wawancara dilakukan dengan 9 narasumber menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria⁶⁷. Dianggap mengerti dan memahami teknis prosesi *begawi* dan dinilai memiliki kemampuan dalam menyampaikan pemahamannya tentang prosesi *begawi cakak Pepadun*.

5 tokoh adat tersebut adalah (*punyimbang*), bapak Rusman ali (*suttan tuan suttan*), bapak Rizal (*Suttan Sepahit*), Bapak Sarpule (*Suttan Tanggem*), bapak Ayub (*Pengiran Pukuk*) dan Ibu Sri Winarni (*Pengiran Rajo Timbay*), 2 tokoh keagamaan, yang dinilai aktif dalam kegiatan agama Desa Negara Nabung yaitu bapak Hattap Nurdin, Andra Saputra dan 2 aparat desa yaitu Kepala Desa Amair Hamsah (*Suttan Kepalo rajo*), Kadus Sahmin. Pelaksana wawancara ini dilakukan dengan membawa panduan wawancara atau daftar pertanyaan yang disiapkan tentang pelaksanaan *begawi cakak Pepadun* dan nilai-nilai dakwah maupun komunikasi Islam yang terkandung didalam upacara adat untuk memperoleh data dan informasi secara *valid*.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung : Alfabeta,2012),231

⁶⁷ Saleh Sirajudin, *Analisis Data Kualitatif*,(Bandung:Pustaka Ramadan, 2017),52.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya sesuatu yang tertulis, tercatat yang dipakai sebagai bukti atau keterangan Dokumen yang berbentuk tulisan gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶⁸ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan bahanbahan berupa gambar atau foto yang berkenaan dengan keadaan serta keterangan dari narasumber yang berkaitan dengan *Tradisi Begawi Cakak Pepadun*.

3. Obsevasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data, observasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga pada objek alam, benda, dokumen dan lain-lain. Proses yang terpenting dari observasi adalah pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi *participant* yang digunakan berkenaan dengan observasi tingkah laku perilaku manusia.⁶⁹

D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam Penelitian ini adalah analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan, bekerja dengan data, memilah-milahnya, mensintesiskanya menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dibagikan ke orang lain.⁷⁰

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2012),240.

⁶⁹ *Ibid.*, 145.

⁷⁰ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2016), 248

Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan nilai-nilai dakwah dan komunikasi Islam yang terkandung dalam tradisi *begawi cakak pepadun* peneliti mempunyai beberapa langkah dan petunjuk dalam pengolahan data di mulai dengan menelaah seluruh data hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto.

Lalu langkah berikutnya melakukan reduksi data, yakni data yang di kumpul kemudian diolah untuk mengetahui informasi dari proses penelitian, kemudian melakukan abstraksi data yakni membuat rangkuman inti, kemudian menyusun dalam satuan-satuan.⁷¹ lalu menarik kesimpulan dari data-data yang telah di kumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

⁷¹ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2016),247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Sejarah Desa Negara Nabung pada mulanya, berada disekitar swadaya Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Pada saat itu masyarakat Desa Negara Nabung Tua aman, makmur segala usaha berjalan dengan lancar baik perternakan maupun perkebunan segala macam usaha sangat memadai sehingga dapat dikatakan makmur. Pemerintahan Desa juga dapat dikatakan berjalan sebagaimana mestinya, keamanan Desa Negara Nabung cukup aman tidak ada gangguan baik dari manusia maupun binatang binatang buas.⁷²

Pada akhir tahun 1221 terjadi suatu peristiwa di Desa Negara Nabung Tua, Setiap subuh warga Desa meninggal hingga 30-40 orang. Hal ini terjadi terus-menerus sampai ratusan korban jiwa. Sehingga pada akhirnya Hj.Muhammad anak dari KH. Ahmad Mufahir yang berasal dari banten memberikan petolongan, Hj. Muhammad mendapatkan petunjuk untuk memindahkan Desa Negara Nabung.

Pada tanggal ahad 27 bulan haji tahun 1221 utusan dari Desa menghadap penyimbang adat yang berada di Sukadana pada saat itu utusan dari Desa megatakan maksud dan tujuan kedatangannya yaitu ingin

⁷² Sarbini, *Asal Mulo Wat No Anek Negara Nabung* (Negara Nabung, 2013),1.

memindahkan Desa Negara Nabung Tua. *Penyimbang* dari Sukadana mengambulkan permintaan utusan Desa dan memberikan lokasi untuk pemindahan Desa Negara Nabung yang ditempati sampai saat ini.⁷³

2. Letak Geografis

Desa Negara Nabung merupakan salah satu dari 20 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Sukadana. Desa Negara Nabung memiliki luas 2700 hektar. Letak geografisnya secara khusus mempunyai jarak tempuh dan batas wilayah adalah sebagai berikut.⁷⁴

3. Batas Wilayah

Sebelah Timur : Terbangi Marga Dan Sukadana Ilir

Sebelah Barat : Raja Basa Batang Hari

Sebelah Selatan : Terbangi Marga (Peluasan)

Sebelah Utara : Bumi Ayu dan Sukadana Ilir

4. Orbitasi Wilayah (Jarak Pusat Pemerintah)

Ke Pemerintah Kecamatan : 6 Km

Ke Pemerintahan Kabupaten : 4 Km

Ke Pemerintahan Provinsi : 72 Km

5. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Negara Nabung berdasarkan monografi Desa adalah 3.433 jiwa dengan jumlah Kepala keluarga 903 laki-laki 1.790 jiwa dan perempuan sebanyak 1.643 jiwa.⁷⁵

⁷³ Sarbini, *Asal Mulo Wat No Anek Negara Nabung* (Negara Nabung, 2013),6

⁷⁴ Monografi Desa Negara Nabung Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur Kecamatan Sukadana Tahun 2015-2016 (Negara Nabung, 2015-2016),2.

⁷⁵ Ibid.,8.

6. Visi-misi Desa Negara Nabung Lampung Timur

a. Visi Desa Negara Nabung :

“Mewujudkan Desa Negara Nabung Menjadi Desa Mandiri Melalui Bidang Pertanian dan Industri Kecil”

b. Misi Desa Negara Nabung :

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan, untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun non formal.
2. Berkerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian
3. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli desa
4. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah⁷⁶

7. Keadan Ekonomi dan Mata Pencarian Penduduk Desa Negara Nabung Lampung Timur

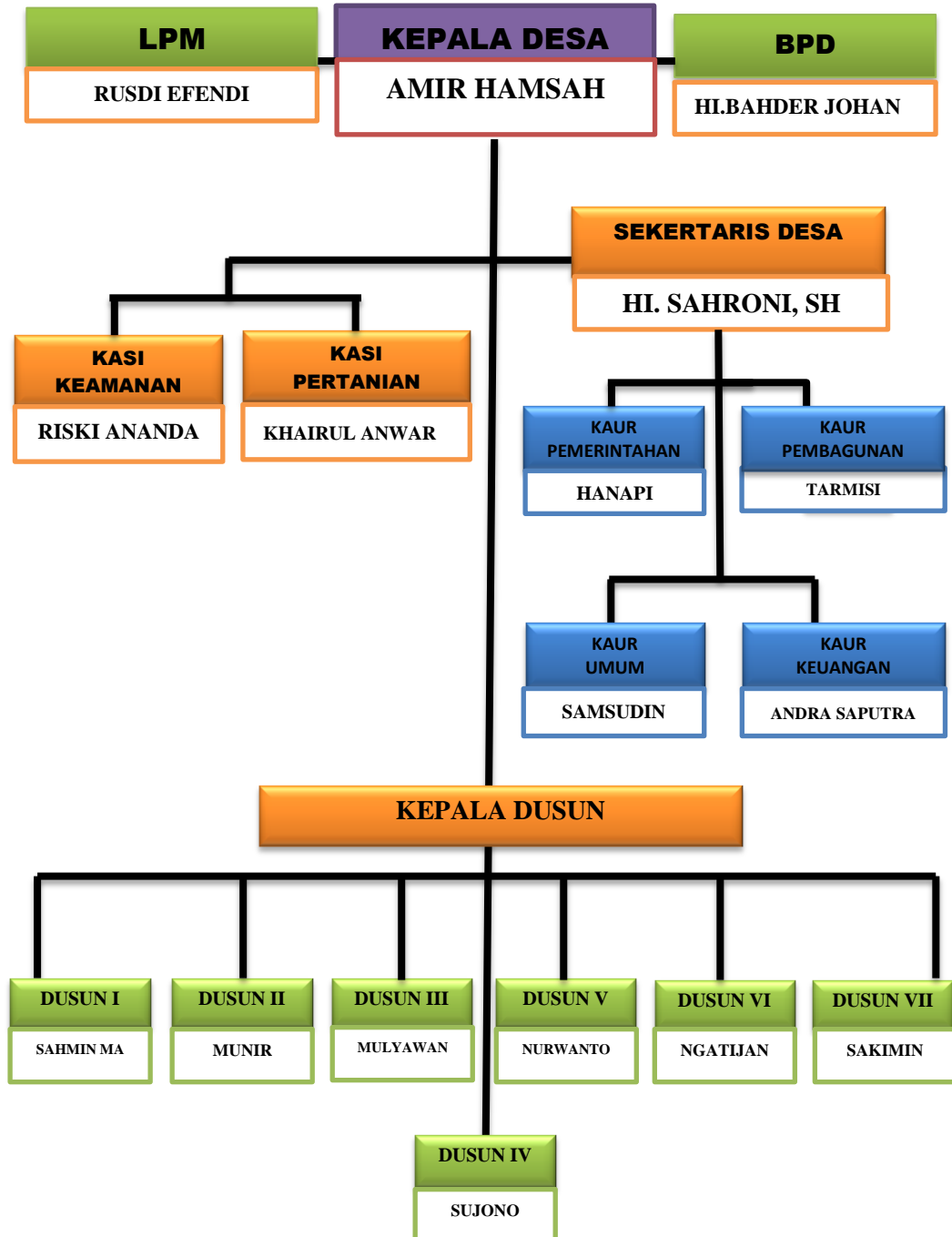
Keadan ekonomi dan mata pencarian warga Desa Negara Nabung adalah sebagai buruh tani sebanyak 893 dan petani sebanyak 1.147 orang, 50 orang bekerja sebagai perangkat desa, 25 orang PNS, dan lain-lain sebanyak 310 orang.⁷⁷

⁷⁶ Peraturan Desa Tentang Pembagunan Desa (RPJM-Des) Tahun 2011-2015 Desa Negara Nabung Pemerintahan Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, 2011.

⁷⁷ Ibid 9

8. Struktur Organisasi

Gambar 1



9. Tabel Penimbang Bidang Sukeu Dan Bilik Belyuk Negara Nabung

No	Nama/Gelar Penimbang	Sukeu/Bilik
1.	-	Pengiran Tuho Rio
2.	Pengiran Pukuk	Putih Jadei
3.	-	Pangan Tuho Pemuko
4.	Tuan Pucak Mergo	Bilik Ghabo
5.	Pengiran Kaco Mergo	Bilik Tengah
6.	Rateu Pengadilan	Bilik Way
7.	Suttan Rajo Sepahit	Bilik Libo
8.	Rajo Kepala Rateu	Sukeu Bareu
9.	Suttan Tanggem	Bilik Bujung
10.	Suttan Pengiran Rajo Yang Suttan	Sukeu Rateu
11.	Suttan Tuan Suttan	Sukeu Agung
12.	Rajo Penimbang	Sukeu Dalem
13.	Rajo Ngemun	Sukeu Tinggei
14.	Pengiran Siwo Mergo	Sukeu Karang Lelak
15.	Mangkeu Rateu	Sukeu Melako
16.	Kanjeng Penimbang Asal	Sukeu Jareu
17.	Suttan Balo seribeu	Sukeu batten
18.	Suttan umpuan pucak penimbang	Sukeu gedung
19.	Suttan yang agung	Sukeu adik suttan
20.	Pengiran sepahit	Sukeu sattei
21.	Suttan junjungan sutan	Sukeu balag
22.	Suttan maharaja	Sukeu jayo
23.	Suttan syarif ngemulan bumei	Sukeu ajei
24.	Pengiran rajo lamo	Sukeu karang agung
25.	Rajo pengiran	Sukeu dumas
26.	Suttan susunan	Sukeu jurai batten
27.	Suttan perwira Negara	Sukeu teladan
28.	Suttan rajo hokum	Sukeu jurai tengah
29.	Suttan makko alam	Sukeu ruang tengah
30.	Suttan rajo asal	Sukeu adik gedung
31.	Suttan mangkeu bumei	Sukeu lapping
32.	Suttan kyai	Sukeu damai
33.	Suttan sijo rajo	Sukeu berkah
34.	Suttan kuaso	Sukeu hidayah
35.	Suttan kepala rajo	Sukeu cendana

10. Tabel Penyimbang Bebidang Bumei Belyuk Negara Nabung

No	Nama/Gelar Penyimbang	Bilik Sukeu
1.	Rajo Pesagei	Bilik Tengah
2.	Rajo Sakoe	Bilik Tengah
3.	Batin Kepalo Rateu	Bilik Libo
4.	Rajo Migo	Sukeu Rateu
5.	Pengiran Kebahyang	Sukeu Karang Lelak
6.	Pengiran Rajo Sakoe	Bilik Ghabo
7.	Rateu Laksano	Bilik Tengah
8.	Pengiran Rajo Migo	Sukeu Gedung
9.	Pengiran Temengung Sassei Bumei	Sukeu Agung
10.	Rajo Putting	Sukeu Agung
11.	Pengiran Rateu Agung	Sukeu Agung
12.	Pengiran Panglimo	Sukeu Ajei
13.	Pengiran Gedung Itten/Rajo Lamo	Sukeu Rateu
14.	Pengiran Peduman Ningrat	Sukeu Jurai Tengah
15.	Pengiran Mangkeu Negro	Sukeu Ruang Tengah
16.	Pengiran Rateu Sebuay	Sukeu Balag
17.	Pengiran Rateu Puseran	Sukeu Libo
18.	Pengiran Terang Adat	Sukeu Damai
19.	Pengiran Jayo Mangku Negara	Sukeu Damai

B. Pelaksanaan Begawi Masyarakat Pepadun Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Masyarakat di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur sampai saat ini masih memegang tradisi leluhur mereka yaitu *begawi cakak Pepadun*. Hal ini berdasarkan kemauan dari masyarakat itu sendiri dan yang mampu melaksanakannya, serta bentuk dari sebuah pelestarian adat istiadat Lampung *Pepadun*, agar tetap ada hingga sampai kepada anak cucu di masa depan.

Berdasarkan data penelitian yang di peroleh dengan metode wawancara, dokumentasi dan obsevasi yang menghasilkan keterangan kegiatan pelaksanaan *begawi*, makna dari *begawi* serta nilai-nilai dakwah

dan komunikasi islam dalam tradisi *begawi cakak pepadun*. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara dengan narasumber.

“Jadei unyen permasalahan, selunik nyopun permasalahan di desa kepala harus pandai. Jadei harus ngemik pemberi tauhan baik secara lisan maupun tulisan. Kepala jamo jajaran staf desa harus selalu bergandengan tangan, berpartesipasi maupun berkordinasi. Adat istiadat gham lappung ngemik prilakeu siwawai ijolah adat budayo gham lappung”

Wawancara yang di peroleh dari bapak Amair Hamsah (*Suttan Kepalo rajo*) selaku penyimbang Adat sekaligus Kepala Desa Negara Nabung mengenai acara begawi adat lampung *pepadun* yang ada di Desa Negara Nabung, untuk melaksanakan *begawi cakak pepadun* harus meminta izin terlebih dahulu dengan Kepala Desa dibuktikan berupa surat arsip berbentuk surat Izin pengadaan acara Adat di Desa Negara Nabung.

Karena sekecil apapun permasalahan yang ada di desa, Kepala Desa harus tau baik secara lisan maupun tulisan. Kepala Desa beserta aparat desa harus ikut berpartisipasi dan selalu bergandengan tangan atau berkordinasi dalam acara tersebut.⁷⁸ Selanjutnya kutipan wawancara dari Kepala Dusun Desa Negara Nabung yang menyampaikan pandangannya terhadap *begawi*.

“Budayo gham lappung harus gham jago, dang sappai tersingkir jamo budaya sai khuguk anjak luar. Maka ino upacara begawai harus gham laksanakan. Kemudian setiap masarakat sai ago mengadakan acara nyopun bentuk no harus berkordinasei jamo aparat desa dan tokoh adat, aparat desa munih berperan penting saling ngejago supaya mak terjadei hal sai mak di peghitek”

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Amair Hamsah (*Suttan Kepalo rajo*) selaku penyimbang Adat dan Kepala Desa Negara Nabung, wawancara dilakukan pada 6 maret 2022

Menurut Bapak Sahmin selaku Kepala Dusun Desa Negara Nabung, budaya Lampung harus di jaga jangan sampai tersingkir dengan budaya yang masuk dari luar maka dari itu upacara begawai harus dilaksanakan. Lalu setiap masyarakat yang ingin mengadakan acara apapun bentuknya harus berkordinasi dengan aparat desa dan tokoh adat, Aparat desa juga berperan penting saling menjaga agar tidak ada kejadian yang tidak diinginkan.⁷⁹ Lalu hasil wawancara dengan tokoh adat yang menjelaskan tentang makna dan tujuan *begawi*.

“Begawei adalah warisan anjak appeu tuyuk gham ghebei, ngelaksanakan begawei munih mako paksaan. Ghedino makna dan tujuan gham begawei adalah untuk ngedapek ke gelar. Perilakeu gham saat melaksanakan begawei harus ngdepanken supan sattun apolagei pas gham pekhuguk temui gham basing basing misalken, wa khuguk nikeu mak dapek geh ino harus makai pusekam atau mettei ghuppek”

Menurut Bapak Ayub (*Pengiran pukuk*) sebagai tokoh adat Desa Negara Nabung, mengatakan *Begawi* adalah warisan dari nenek moyang turun menurun dan hanya orang yang ingin menjalankan tidak ada paksaan. Makna dan tujuan begawi yaitu untuk mendapatkan gelar serta beliau megatakan Perilaku saat melaksanakan *Begawi* harus mengedepankan sopan santun apalagi saat akan menyambut tamu, berkomunikasi harus secara halus memakai (*Pusekam*) untuk menyebutkan tamu kehormatan. tidak bisa menggunakan bahasa kasar misalakan (*Wakughuk nikeu*) yang artinya silahkan kamu masuk.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahmin selaku aparat Desa Negara Nabung, wawancara dilakukan pada 6 maret 2022

Menentukan gelar harus musyawarah dengan semua *punyimbang* dengan kesepakatan bersama, ditinjau bersama apakah gelar yang diinginkan oleh pemilik hajat tidak berangkap dua kali sama dengan gelar orang lain. Peran *punyimbang* yaitu mengatur dan berkordinasi dengan musyawarah bersama membentuk semacam kelompok kepanitian dari ketua begawi, wakil, bendahara, (*penglakeu*) pelaku, penasehat karena jika ada penyimpangan yang tidak sesuai maka para penyimbang harus meluruskan, Dampak negatif *begawi* tidak ada karena tujuan *begawi* adalah kebaikan.⁸⁰

“Begawei adalah tahta sai turun menurun jamo munih tradisi ulun lapping, penyimbang ngemik peran ngeluruske serto bermusyawarah pakai keputusan jejamo. Apolagei pas kak ngundang abung siwo migo harus ngdepan kan sikap suppan satun ulah si meggheg ayen gham gaweh anjak anak ulun munih, jadei harus jamo jamo ngejago”

Mengapa harus melaksanakan *begawi* Bapak Rizal (*Suttan Sepahit*) megatakan *begawi* adalah tahta yang turun menurun dan tradisi orang Lampung. Peran *penyimbang* adalah meluruskan serta memusyawarahkan untuk keputusan bersama, Apalagi saat sudah mengundang (*Abung siwo migo*) yaitu masyarakat desa luar maka dari itu dalam *begawi*, berbahasa harus sopan harus memperhatikan sikap, tingkah laku.⁸¹ Karena yang hadir dalam acara tersebut bukan hanya dari Desa Negara Nabung saja tetapi juga dari desa lain oleh karena itu jika sikap tidak di jaga maka akan menciderai nama baik desa dan juga para

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Ayub (*Pengiran pukuk*) selaku penyimbang Adat, wawancara dilakukan pada 6 maret 2022

⁸¹Hasil Wawancara dengan Bapak Rizal (*Suttan Sepahit*)selaku penyimbang Adat, wawancara dilakukan pada 6 maret 2022

masyarakat adat terlebih lagi nama baik sohibul hajat. Selanjutnya kutipan wawancara dari tokoh agama mengatakan.

“Dilem agamo makko pertentangan jamo munih mak di larang dan mak di anjurkan. Tokoh agamo munih nutuk musyawarah apah caro sai dilakukan sesuai mak bertentangan jamo agama Islam gham dapek ngenah dalem begawei ulun makai kepiah sai ragah si sebai makai tughuk, inio dapak mencerminke suateu penghormatan jamo agamo Islam ”

Bapak Hattap Nurdin selaku tokoh Agama Desa Negara Nabung mengatakan bahwa dalam beragama tidak ada pertentangan serta tidak ada larangan dan juga tidak dianjurkan. Tokoh Agama juga ikut dalam musyawarah apakah cara yang dilakukan sesuai dan tidak bertentangan dengan Agama Islam karena dalam pelaksanaan *begawi* di adakanya memakai Kopiah, Sarung, tapis, selendang merupakan suatu penghormatan bagi Agama oleh karena itu Agama dan adat harus saling berkolaborasi.⁸² Lalu hasil wawancara dengan tokoh agama selanjutnya mengatakan.

“pada prinsipno uwat nilai-nilai agamo sai terkandung dilem nilai adat, missal di pelaksanaan begawei tepat no saat kegiatan ngedio jamo canget, naen ngemik sai punyimbang ngawalei kegiatan dengan ngelakauke bebandung atau nyirih pinag di canget. Dampak negatif begawei ngemik munih, si pertamo boros acaro 7 harei 7 bingei ngegelik kedau wat munih si harus diperbaiki terkait hal menejemnen wakteu supayo mak bertabrakan jamo wakteu ibadah. Di lembegawei munih mik nilai-nilai agamo gegeh sai berkatingan dengan moral atau nemui nyimah jamo sakai sambayan”

Menurut Bapak Andra Saputra selaku tokoh Agama mengatakan, pada prinsipnya nilai agama ada yang terkandung dalam nilai adat, misalkan dalam pelaksanaan *begawi* tepatnya saat kegiatan *ngedio* dan *cangget*, akan ada satu tokoh adat sebelum kegiatan di mulai tokoh adat

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Hattap Nurdin, Selaku Tokoh Agama Desa Negara Nabung wawancara dilakukan pada 7 maret 2022

tersebut akan bebandung, *Nyrih Pinag* terlebih dahulu. *Bebandung* dan *nyrih pinag* adalah puisi atau sastra Lampung yang di dalamnya banyak nilai-nilai akhlak dan norma Agama, Serta cara berkomunikasi, tata kerama, penghormatan antara sesama di dalam upacara *begawi* selalu di perhatikan.

Bapak Andra mengatakan ada juga dampak negatif dari pelaksana upacara *begawi* yaitu, Boros atau berlebihan karena jika dilihat dari pelaksanaannya acara ini di adakan selama 7 hari 7 malam yang dimana dalam setiap acara pasti memerlukan dana baik dari konsumsi, peralatan, uang adat dan lain hal semacamnya.

Lalu ada yang harus di perbaiki yaitu menejemen waktu, Supaya tidak bertabrakan dengan waktu ibadah dimana pada pelaksanaan *begawi* biasanya sampai subuh maka dari itu harus di perbaiki. bapak Andra juga mengatakan dalam *begawi* ada nilai-nilai dakwah yang terkandung yaitu pesan yang berkaitan dengan moral seperti *nemui nyimah* menghormati satu sama lain dan *sakai sambayan*.⁸³ Seperti kutipan wawancara di bawah ini dengan salah satu tokoh adat yang menjelaskan tetang sastra Lampung dalam *begawi* dan pelaksanaan acara.

“Ngemik piteu susunan acara pelaksanaan begawei ngedio,pekughuk temui agung, pekughuk temui anak bai benulung, canget turun mandei,canget Pepadun, nigel. Pada saat ngedio naen wat punyimabg si ngebukak acara makai bebandung, nyrih pinang di canget selawak mulei narei, isei bebandung sesuai si nulis ago nyawo ke hal nyo pesan agamo,adat,begurau munih dapek”.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Andra Saputra, Selaku Tokoh Agama Desa Negara Nabung wawancara dilakukan pada 7 maret 2022

Bapak Sarpule (*Suttan Tanggem*) salah satu Tokoh adat mengatakan dalam acara susunan acara *begawi cakak Pepadun* ada 7 susunan yaitu Prapersiapan, *ngedio*, *pekughuk temui agung*, *pekughuk temui anak bai benulung*, *canget turun mandei*, *canget Pepadun*, *nigel*.

Beliau mengatakan pada saat *ngedio* yaitu susunan acara pertama pada pelaksanaan *begawi*, ada acara pembukaan yaitu *bebandung* yang dimana *bebandung* adalah puisi Lampung yang berisi pesan atau petuah petuah tentang ajaran Agama Islam. Lalu ada juga *sirih pinag* atau *pepacur* sama dengan *bebandung* yaitu puisi atau sastra lisan khas suku Lampung, *sirih pinag*, *pepacur* di lantukan pada saat *Canget turun mandei* sebelum para wanita dan pria menari.

Puisi atau sastra Lampung akan di tulis oleh pelantun sesuai dengan keinginan pelantun yaitu menyampankain nasehat atau petuah tentang agama Islam, adat atau lelucon untuk memeriahkan acara, Bapak Sarpule memberikan contoh *bebandung* yang biasanya beliau lantunkan.⁸⁴

<i>Agamo dang sapai gham lalai</i>	Agama jangan sampai kita lalai
<i>Gham Lakeuke perintah Agamo</i>	Lakukan perintah agama
<i>Jawahei sai mai beguno</i>	Jauhi hal yang tidak berguna
<i>Adat munih perleu di junjung</i>	Adat juga perlu di junjung
<i>Murwatin sakai sambayan</i>	Musyawaharah gotong royong
<i>Negah nyimah dang lupu</i>	Besosialisasi jangan lupa

Menurut Ibu Sri Winarni (*Pengiran Rajo Timbay*) Salah satu tokoh Adat Desa Negara Nabung megatakan bahwa, Orang Lampung *Pepadun* melaksanakan *begwi* merupakan bentuk adat dan tradisi yang

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Sarpule (*Suttan Tanggem*) selaku penyimbang Adat, wawancara dilakukan pada 7 maret 2022

perlu dilestarikan pelaksanaan *begawi* juga tidak diwajibkan atau dipaksakan. Makna dan tujuan dalam melaksanakan *begawi* selain untuk pelestarian adat istiadat juga menaikan pandangan masyarakat desa dan sanak keluarga untuk lebih dihormati dan di segani.

”Jimo ataupun masarakat lapung Pepadun megadakan begawai merupakan salah satu bentuk pelestarian adat gham, makna jamo tujuan begawei dapek nigkatken pandangan masarakat supayo lebih dapek di hormatei lagei.

Setelah melaksanakan begawei diharapkan dapek jadei panutan contoh sibagih mulo anjak sino harus ngejago sikap dan tingkah lakeu. Mittar anjak bepakain sebai maupun si ragah pakai tuguk jamo kepiah mejeng munih mak basing basing dipsah atau dijuk kain andak. Dilem begawei mik pada saat nungang jepano si ngakat ino radik sekelik”

Jika sudah mendapatkan gelar, setelah melaksanakan *begawi* orang tersebut diharapkan menjadi panutan dan contoh bagi orang lain. oleh karena itu jika sudah bergelar harus menjaga sikap dan tingkah laku. Di dalam pelaksanaan *begawi* juga sangat diperhatikan sikap dan tingkah laku mulai dari berpakaian baik pria maupun wanita harus memakai (*Sinjang*) sarung atau tapis khas Lampung yang wanita memakai (*Tuguk*) Kerudung atau memakai selendang untuk menutupi kepala bagi yang tidak berhijab lalu pria memakai (*Kepiah*) peci khas Lampung .

Bahkan di dalam aturan *begawi* letak posisi duduk di pisah atau berikan pembatas antara (*punyimbang* dan *tualo anau*) sebutan untuk tetuah adat pria dan wanita, posisi duduk antara keduanya dibatasi di pisah dengan pagar kain agar tidak bercampur apalagi bukan muhrim. Dalam pelaksanaan *begawi* pada saat menungang *jepano* (Alat tunggang) untuk *punyimbang* turun ke *sesat* (Tarub ruang pelaksanaan), sanak saudara akan

bergotong royong membantu mengangkat *jepano* tersebut mengantarkan sampai ke *sesat*, kegiatan ini Menunjukkan adanya kebersamaan kebersatuan keakraban dan kekeluargaan.⁸⁵

Dalam tingkatan gelar upacara *begawi cakak Pepadun*, bapak Rusman Ali (*Suttan tuan Suttan*) beliau mengatakan bahwa tingkatan gelar di mulai dari gelar terendah hingga gelar yang paling tinggi yaitu gelar *ratu*, *rajo*, *tuan*, *pengiran* selanjutnya yang paling tinggi adalah *suttan* dan yang terakhir adalah *Minak*.

”Gelar suttan ino tingkatan sai paling gacak ino sebab no suttan ngemik hak memegang kendalei kepemimpinan keluarga jamo kaban radik sekelik, Minak ino gelar si dijuk setelah masa no kak gelik dan gelar suttan di wariske jamo anak no maka si berhak megang kendalei kak anak no minak sebatas penasehat”

Gelar *suttan* memiliki kedudukan tertinggi maka dari itu berhak menjadi penyimbang, yaitu seseorang yang memegang kendali atas kepemimpinan keluarga dan kerabatnya. *Suttan* mempunyai *Pepadun* (benda atau alat berupa bangku yang terbuat dari kayu di susun bertingkat lambang dari tingkatan kedudukan). Selanjutnya gelar *minak* di berikan kepada seseorang jika gelar *suttan* yang dimiliki oleh orang tersebut sudah di berikan ke anaknya. Maka dari itu hak dan kewajiban sebagai pemimpin sudah di alihkan kepada anaknya yang bergelar *suttan*, Sedangkan Gelar *pengiran*, *tuan*, *rajo* atau *rateu* hampir sama dengan gelar *suttan* tetapi kedudukannya berada di bawah *suttan*.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu SriWinarni (*Pengiran Rajo Timbay*) selaku penyimbang Adat, wawancara dilakukan pada 7 maret 2022

1. Syarat- Syarat Pengambilan gelar *Begawi Cakak Pepadun*

Menurut hasil wawancara Bapak Sarpule (*Suttan Tanggem*) sebagai tokoh adat, Syarat pengambilan gelar dalam begawi cakak Pepadun adalah sebagai berikut.⁸⁶

- a. Disetujui oleh para *punyimbang* setelah melakukan merwatim
- b. Serta menyiapkan Duit adat, Memotong 1 sampai 2 ekor kerbau sesuai dengan hasil musyawarah para *penyimbang* untuk mendapat gelar suttan atau pengiran.
- c. Memenuhi syarat sarana prasarana *begawi* yaitu membuat sesat adat (tempat pelaksanaan *begawi*), *lunjuk* (Batang pinang) yang berisi Tapis Lampung, bahan kebaya, sinjang dan *buah penyaghau* mirip dengan panjat pinang yang berisi alat perabot rumah tangga yang di akan di panjat pada saat acara *begawi* sebagai acara hiburan bagi orang-orang yang sudah lelah bekerja dalam pelaksanaan begawi.
- d. Melakukan prosesi begawi

2. Tahapan Prosesi *Begawi Cakak Pepadun*

Bapak Rusman Ali (*Suttan tuan Suttan*) menjelaskan tahapan-tahapan tentang prosesi *begawi cakak Pepadun* Desa Negara Nabung mulai dari pra-persiapan sampai pelaksanaan acara sebagai berikut.⁸⁷

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Sarpule (*Suttan Tanggem*) selaku penyimbang Adat, wawancara dilakukan pada 7 maret 2022

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Rusman Ali (*Suttan tuan Suttan*) selaku penyimbang Adat, wawancara dilakukan pada 7 maret 2022

a. Persiapan perlengkapan

Begawi dilaksanakan dalam kurun waktu 7 hari 7 malam, Tahap pertama, yaitu tahap persiapan dimana masyarakat desa Negara Nabung, membantu saibul untuk mempersiapkan *Sesat* (rumah adat). kerabat dan tetanga kanan kiri akan membantu tuan rumah mempersiapkan *sesat* dimana sesat di pagar dan dikelilingi kain putih sebatas pingang orang dewasa, kebanyakan kain yang digunakan di sesat, Lunjuk dan lain hal semacamnya adalah berwarna putih yang melambangkan kesucian.

Mempersiapkan *Lunjuk* (tempat menyematkan gelar adat), *Kuto Maro* (Tempat duduk anak perempuan para *penyimbang* pada saat cangget), *Jepano* (alat untuk menunggang calon suttan atau *penyimbang* adat), *Pepadun* (Tempat duduk penyimbang), burung garuda, Talo Balak (alat musik), Payung agung, *lawang kughi* (Bambu yang di buat seperti pintu yang di pasang di pintu keluar masuk sesat) *kandang rarang* (kain yang di pegang pada saat gadis akan turun ke sesat), kayu aro dan Kepala kerbau atau Kepala sapi. biasanya tahap persiapan ini membutuhkan waktu 2 sampai 3 hari.

a.1 Tahap *Merwatin* (Musyawarah Adat)

Selanjutnya di hari kedua di lakukan musyawarah adat untuk menetapkan biaya- biaya yang harus dikeluarkan serta berapa kerbau yang harus di potong. Musyawarah adat atau *merwatin* para penyimbang akan menetapkan layak atau tidaknya seseorang untuk melaksanakan cakak Pepadun, Membuat kepanitian *begawi* dari ketua, sekertaris, bendahara,

penglakeu, dalam *merwatin* juga membahas biaya yang harus di keluarkan meliputi uang sidang yang disebut dengan galang silo yang besarnya telah di tetapkan oleh adat serta memotong hewan sapi atau kerbau untuk menjamu para penyimbang beserta undangan.

c. Tahap Menyebar Undangan (*Nyuak* atau *uleman*)

Tahap selanjutnya yaitu di hari ketiga Menyebar Undangan yaitu Mengundang (*uleman*) yang mempunyai tata cara khusus yakni saat menyampaikan undangan harus membawa dodol, kue dan uang yang dibungkus dengan sapu tangan khas Lampung yang terbuat dari kain bekas sisa jahitan sebagai bentuk penghormatan. *Uleman* tersebut ditujukan kepada setiap marga melalui ketua adat masing-masing serta di rumah saibul hajat memotong kerbau untuk hidangan para tamu yang datang

d. Tahap Pelaksanaan Prosesi Begawi cakak Pepadun adalah sebagai berikut:

1) Ngedio

Ngedio adalah tahapan pertama dalam pelaksanaan acara *ngedio*, Dalam kegiatan *ngedio* akan acara pembukaan yaitu *bebandung* yang dimana *bebandung* adalah puisi Lampung yang berisi pesan atau petuah petuah tentang ajaran Agama. *bebandung* selain berisi pesan untuk menasehati, mengingatkan *bebandung* juga dijadikan sebagai hiburan karena keunikan isi dari pesan yang disampaikan atau yang dilantunkan. Setelah *bebandung* kegiatan selanjutnya yaitu

memberitahukan kepada halayak ramai kapan hari h atau kegiatan selanjutnya. Jadi hitungan dari pra-persiapan selama 3 hari lalu Pada hari ke empat, malam harinya diadakan acara *ngedio*, *Ngedio* juga ada acara surat menyurat bujang gadis, dimana seluruh bujang gadis anak para penyimbang dikumpulkan untuk bersilaturahmi, *negah nyappur* (bergaul dan bermusyawarah) dan untuk memeriahkan acara tersebut.

2) Pekughuk Temui Agung

Kunjungan keluarga mempelai perempuan ketempat mempelai pria. Selanjutnya pada siang harinya di laksanakan acara *Pekughuk Temui Agung* (kunjungan keluarga mempelai perempuan ketempat mempelai pria).

3) Pekhughuk Temui anak Bai Benulung Mighul

Kunjungan keluarga dari bibi Tahap selanjutnya pada hari ke lima, di adakan acara *Pekhughuk Temui anak Bai Benulung Mighul* (kunjungan keluarga dari bibi) kunjungan *Pekhughuk Temui anak Bai Benulung Mighul* di maksudkan untuk mempererat tali silaturahmi keluarga dalam suka cita dan termasuk dari *piil* orang Lampung yaitu *Nemui Nyimah*, (menerima tamu dengan baik dan memberi), *Sakai Sambayan* (Menolong, Gotong royong dalam hubungan kekerabatan dan masyarakat).

4) Cangget turun Mandei (acara menari) di malam hari ke 5)

Siang harinya *turun mandei* yang dilakukan oleh *penyimbang* adat dan bubai bidang sukeu. Selanjutnya pada hari kelima, malam

harinya di adakan acara *cangget turun mandei* (acara menari), dimana *cangget pepadun mulei meghanai* (bujang gadis) anak para *penyimbang* di dandani dan memakai pakaian adat Lampung dan di bawa kedalam *sesat*. Di *sesat* mereka di minta menari dan mempunyai giliran masing-masing.

5) Cangget Pepadun di malam hari Pada hari ketujuh

Malam harinya diadakan acara yang pelaksanaannya sama dengan cangget turun mandi, perbedaanya *canget Pepadun* hanya anak dari para penyimbang yang bergelar *suttan* saja

6) Ngigel (menari tari cangget Igel)

Siang harinya turun *mandei* yang dilakukan oleh penyimbang adat dan *bubai bidang sukeu*, dimana orang yang akan mendapat gelar meragakan tari *igel* dan bertemu di lunjuk. secara bersamaan dengan tujuan menandakan si perempuan berhak menjadi milik si pria dan sudah tidak ada campur tangan dari pihak keluarga perempuan dilanjutkan dengan menduduki *pepadun*,acara tersebut disebut *mepadun* yaitu pemberian dan penobatan gelar tertinggi serta megumumkan kedudukannya dalam adat *kepenyimbangan* dari orang yang menggelar upacara *begawi cakak Pepadun* serta.

C. Nilai-Nilai Dakwah dan komunikasi Islam yang terkandung dalam prosesi pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

Proses dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan *Begawi Cakak Pepadun* di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, tidak menyalahi aturan atau undang-undang Negara maupun Agama. Al-Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 104 menyatakan.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”⁸⁸

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak dan menyeru kepada orang, baik yang beragama Islam atau non Islam untuk beriman kepada Allah, perintah ini tertuang dalam Surah Ali 'Imran Ayat 104. di dalamnya menjelaskan bahwa, ayat ini menjadi landasan utama setiap muslim untuk menjalankan perintah *Amar ma'ruf nahy-I munkar* menyeru kepada kebajikan menyuruh dan mengajak yang *makruf*, yaitu segala perbuatan yang baik dan mendekatkan kita kepada Allah dan mencegah dari yang *munkar*, yang artinya agar mencegah dari segala perbuatan yang bertentangan, dalam pelaksanaan *begawi* terdapat nilai dakwah *Amar ma'ruf nahy-I munkar* karena dalam pembukaan acara ngedio, canget terdapat puisi yang

⁸⁸ *Dapartemmen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 10 ed. (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2014) 63.

mengandung nasehat oleh karena itu Hal ini dapat di pahami bahwa Pelaksanaan *begawi* terdapat unsur-unsur nilai dakwah agama Islam, karena dalam pelaksanaan *begawi* antara budaya dan ajaran agama Islam saling berhubungan. Seperti halnya dalam susunan acara *begawi ngedio* dan *cangget*.

Dalam pelaksanaan acara *ngedio* dan *cangget* pembawa acara mengawali dengan *bebandung* atau *pepacur* yang merupakan puisi khas suku Lampung, puisi tersebut berisi hiburan atau petuah petuah tentang ajaran Agama Islam. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarpule (*Suttan Tanggem*) atau tokoh adat yang melantukan *bebandung*.⁸⁹

<i>Agama dang sapai gham lalai</i>	Agama jangan sampai kita lalai
<i>Gham Lakeuke perintah Agamo</i>	Kita lakukan perintah agama
<i>Jawahei sai mai beguno</i>	Jauhi hal yang tidak berguna
<i>Adat munih perleu di junjung</i>	Adat juga perlu di junjung
<i>Murwatin sakai sambayan</i>	Musyawaharah gotong royong
<i>Negah nyimah dang lupu</i>	Besosialisasi jangan lupa

Puisi tersebut juga memiliki nilai dakwah *bil lisan* karena menggunakan ucapan langsung serta seruan mengajak dalam kebaikan juga tentang pelestarian budaya, saling membantu sesama, serta mengingatkan agar tidak lalai dalam melakukan perintah agama dan menjauhi hal yang tidak berguna.

Dalam kehidupan masyarakat, manusia itu adalah sebagai pelaku. didalam suatu tindakan atau tingkah laku seseorang yang terlihat, itulah yang akan menjadi sebuah cara untuk mengukur sebuah nilai, ukuran yang di

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Sarpule (*Suttan Tanggem*) selaku penyimbang Adat, wawancara dilakukan pada 7 maret 2022

maksud adalah tentang nilai dalam kehidupan di masyarakat adalah norma atau kaidah yang berlaku secara luas atau *universal*. Kaidah-kaidah tersebut adalah kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat, kesusilaan, kesopanan, hukum, akal budi manusia, kebijaksanaan, dan kaidah ketuhanan.⁹⁰

Nilai-nilai dakwah juga terkandung dalam *Piil Pesenggiri*. Karena pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun, berlandaskan dari 4 falsafah *Piil pesenggiri*. yang merupakan suatu wujud nyata dan langsung, untuk merealisasikan aturan bersikap maupun prilaku dari *Pi'il Pesenggiri* itu sendiri, 4 prinsip itu adalah *Bejuluk adek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambaiyan*.

Kegiatan dakwah *bil hal* adalah dakwah yang melakukan suatu perbuatan nyata dan langsung. dakwah bil hal menjadi penting karena menjadi sorotan untuk di jadikan panutan dari setiap hal yang di katakan dan dikerjakan, hal tersebut selaras dengan kegiatan begawi cakak Pepadun, karena *Juluk adek* memiliki salah satu nilai dakwah Islam yaitu dakwah *bil hal*. Hasil wawancara dengan para narasumber sikap dan tingkah laku masyarakat Lampung dalam melaksanakan *begawi*, sangat di perhatikan. mulai dari berpakaian baik pria maupun wanita harus berpakaian sopan. Pria dan wanita harus memakai sarung atau tapis khas Lampung, celana dan baju panjang. Dan bagi wanita yang tidak berhijab bisa memakai selendang untuk menutupi kepala, lalu pria memakai (*Kepiah*) peci khas Lampung, bahkan di

⁹⁰ Syahnun Harahap, "Arti Penting Nilai Bagi Manusia Dalam Kehidupan Bermasyarakat Suatu Kajian Dari Filsafat Hukum,(Universitas Suryadarma:2015),36.

dalam aturan *begawi* letak posisi duduk di pisah antara tetuah adat pria dan wanita, posisi duduk antara keduanya dibatasi di pisah dengan agar tidak bercampur apalagi bukan muhrim. *Juluk adek* dalam pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun merupakan acara puncak di mana orang Lampung, yang melaksanakan Begawi diberikan gelar baru sebagai *Penyimbang* adat. Pemberian gelar adat tersebut berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup *Penyimbang*. Nama atau gelar yang diberikan memiliki tanggung jawab besar karena setelah menjadi *Penyimbang* diharapkan orang tersebut untuk menjadi contoh dan panutan, dari sikap atau tingkah laku baik terhadap keluarga maupun kepada masyarakat.

Maka dari itu *juluk adek* memiliki nilai dakwah Islam yaitu dakwah *bil hal*, dimana setiap hal dalam upacara *begawi cakak Pepadun* menjadi contoh baik yang dikatakan atau dikerjakan serta sikap dan juga tingkah laku di terapkan dengan baik tidak menyalahi hukum Negara ataupun agama. *Nemui Nyimah* merupakan 1 dari 4 falsafah *Piil Pesenggiri*, *Nemui Nyimah* juga terdapat nilai dakwah didalamnya. karena saat pelaksanaan upacara *begawi*, *Nemui Nyimah* adalah cara orang Lampung menerima dan menjamu tamu yang datang kerumah dengan cara memberikan hidangan menyambut dengan sopan dan ramah. Secara etimologi *Nemui* yang berasal dari bahasa Lampung yang artinya menerima tamu dan *Nyimah* berarti

keikhlasan hati memberikan sesuatu tanpa pamrih. Sebagaimana hadis riwayat muslim nomor 2564 disebutkan.⁹¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ. مسلم

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, ia berkata Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (menilai) keikhlasan hatimu.” (HR Muslim)

Nemui Nyimah jika diinterpretasikan maka nilai dakwah yang ada didalamnya adalah mengajarkan tentang keikhlasan hati, karena Allah tidak melihat dari fisik dan harta manusia melainkan melihat dari keikhlasan hati dan amal. Oleh karena itu Kualitas hatilah yang menjadi mutu dari perbuatan manusia, dari hati yang baik dan ikhlas maka Allah akan memberikan balasan sebagaimana niat dari keikhlasan hati seseorang.

Selanjutnya *Pi'il Pesenggiri Nengah Nyappur*, secara bahasa artinya berbaur di tengah khalayak. Dan dengan katalain yaitu bersosialisasi, lalu *Sakai Sambaiyan* adalah tindakan nyata, bahu membahu, tolong-menolong, tidak hanya terbatas pada sesuatu yang bersifat material, melainkan juga dalam arti moral, termasuk sumbangan pemikiran, tenaga, dan lain sebagainya.\

Nengah Nyappur dan *Sakai Sambaiyan* juga di aplikasikan dalam *begawi cakak Pepadun* karena jika seseorang ikut serta dalam acara tersebut

⁹¹ Sufyan Jawas, “Hadis Nabi Ikhlas: HR. Bukhari dan Muslim,” dalam *Islampos*, 2016.

maka akan bersosialisasi dengan warga desa Negara-Nabung dan membantu dalam hal apapun baik pikiran maupun tenaga, itulah arti dari *Nengah Nyappur* dan *Sakai Sambaiyan*, sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat al-Hujurat ayat 13 menyebutkan:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Maka dari itu *Nengah Nyappur* dan *Sakai Sambaiyan* mempunyai nilai dakwah tentang bersosialisasi dan membantu sesama. karena Agama Islam mengajarkan pada ummatnya untuk melakukan hubungan antar manusia, tolong menolong, kasih sayang, dan melakukan interaksi sesama tidak membedakan jenis kelamin, suku bangsa, ideologi, dan warna kulit. sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat al-Hujurat ayat 13.

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam. komunikasi Islam juga berupaya untuk membangun hubungan secara pribadi dengan Sang Pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.⁹²

⁹² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Jakarta: Kencana,2017) ,14.

Sesuai dengan penjelasan Bambang S Ma'arif, dalam buku Psikologi Komunikasi Dakwah suatu pengantar menjelaskan bahwa komunikasi Islam dilakukan baik secara khusus dalam berdakwah atau di berbagai forum agenda umum. Komunikasi Islam juga bterdapat dalam *begawi* lalu Tujuan dari komunikasi Islam itu sendiri adalah membangun kebersamaan dan kebahagiaan.⁹³

Identifikasi dari pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara dengan 5 tokoh adat, 2 tokoh keagamaan, 2 aparat desa, menghasilkan interpretasi data tentang nilai-nilai komunikasi Islam dalam tradisi begawi. Nilai-nilai tersebut adalah nilai keadilan, dikatakan adil karena dalam kegiatan *begawi cakak Pepadun* desa Negara Nabung, pada saat menjamu tamu di terapkan prinsip *nemui nyimah, nemui nyimah* dapat dikatakan cara untuk menerima tamu, baik dalam berbicara atau komunikasi yang sopan, juga menghormati dan memberikan hidangan yang adil tanpa pilih kasih kepada siapa pun yang akan berkunjung.

Nilai komunikasi Islam tentang Prinsip Keseimbangan berita juga terdapat dalam tradisi begawi dimana pada saat Tahap *Merwatin* atau dapat dikatakan Musyawarah adat, *merwatin* adalah musyawarah para *penyimbang* yang tujuanya untuk menetapkan layak atau tidaknya seseorang melaksanakan begawi cakak Pepadun. setiap keputusan para *penyimbang* adat dalam *merwatin* memiliki sikap keadilan dan keseimbangan, serta menampilkan dan mencari semua fakta dari sudut pandang yang relevan tidak

⁹³ Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah suatu pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.), 122.

memihak kepada siapapun juga bersikap menjadi seorang yang netral. Nilai prinsip berkata positif komunikasi Islam, dalam upacara *begawi*, ditekankan untuk selalu menghormati juga menyampaikan pesan positif dengan nada optimis, komunikasi Islam saling memengaruhi juga terdapat dalam *begawi*, dimana tujuan dari prinsip komunikasi Islam adalah menunjukkan jalan hidayah.⁹⁴ sejalan dengan tahapan *begawi ngedio* dan *cangget* dua tahapan acara tersebut dibuka dengan puisi khas Lampung yaitu *bebandung atau pepacur*, isi dari puisi tersebut adalah pesan atau petuah petuah tentang ajaran Agama Islam atau juga hiburan untuk memeriahkan acara.

Selanjutnya Prinsip Paket (Hati, Lisan Dan Perbuatan) dalam *begawi* selalu diperhatikan sikap dan tingkah laku, karena akan memengaruhi orang lain serta menjadi contoh teladan. terlebih lagi kepada yang sudah mendapatkan gelar harus menjaga lisan, karena dalam konsep Islam juga di pengaruhi oleh hati atau jiwa dalam artian lisan akan berbicara baik mana kala hatinya baik, lisan tidak akan berbicara dengan lancar jika tidak dikendalikan oleh jiwanya.⁹⁵

Selanjutnya terdapat juga dampak negatif *begawi cakak pepadun* jika di simpulkan adalah pemborosan dana, dilihat dari pelaksanaanya acara ini di adakan selama 7 hari 7 malam yang dimana dalam setiap acara memerlukan dana baik dari konsumsi, perlatan, uang adat dan lain hal semacamnya juga menejemen waktu, dimana pelaksanaan *begawi* siang dan malam harus di perhatikan agar tidak mengganggu waktu beribadah.

⁹⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,(Jakarta: Kencana,2017, 256.

⁹⁵ *Ibid.*,247

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dan Komunikasi Islam dalam Tradisi *Begawi Cakak Pepadun* (Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur), maka dapat disimpulkan.

Acara *begawi* adat Lampung Pepadun merupakan acara adat yang tujuannya memperoleh gelar dan kedudukan sosial di masyarakat sekitar. Pemberian gelar adat tersebut berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup Penyimbang. Nama atau gelar yang diberikan memiliki tanggung jawab besar karena setelah menjadi *punyimbang* di harapkan orang tersebut untuk menjadi contoh dan panutan bagi keluarga maupun masyarakat, baik dari sikap atau tingkah laku.

Pelaksanaan *Begawi Cakak Pepadun* merealisasikan nilai yang ada dalam *Piil Pesenggiri* secara nyata dan langsung, *Piil Pesenggiri*. Adalah landasan fasafah hidup orang Lampung, *Piil Pesenggiri* dimaknai sebagai sikap saling menghormati, persamaan derajat, tolong menolong, mengakui kelebihan dan keberadaan orang lain.

Nilai- Nilai Dakwah yang terkandung dalam prosesi pelaksanaan *Begawi Cakak Pepadun* di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur adalah nilai dakwah untuk mengajak yang *makruf* dan mencegah dari yang *mungkar*, Nilai keikhlasan hati, Nilai

tentang dakwah *bil hal*, nilai tentang sosialisasi dan tolong-menolong membantu sesama.

Selanjutnya Nilai- Nilai komunikasi Islam yang terkandung dalam prosesi pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun di Desa Negara Nabung adalah nilai keadilan, nilai keseimbangan berita, nilai berkata positif, nilai paket hati, lisan dan perbuatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:.

1. Untuk menjaga dan melestarikan adat budaya Lampung, nenek moyang telah di mewarisi budaya yang menjadi identitas serta ciri khas suku Lampung *Pepadun*, maka masyarakat Lampung harus peduli dan tetap melestarikan budaya tersebut agar tetap terjaga keasliannya, agar tidak punah serta tetap harus memiliki kesadaran untuk tetap menjunjung tinggi adat istiadat Lampung, dengan cara mempertahankan nilai-nilai positif yang ada didalamnya.
2. Untuk masyarakat Desa Negara Nabung, agar tidak berlebihan karena jika dilihat dari pelaksanaanya acara ini di adakan selama 7 hari 7 malam yang dimana dalam setiap acara pasti memerlukan dana baik dari konsumsi, perlatan, uang adat dan lain hal semacamnya juga memperbaiki manajemen waktu, Supaya tidak bertabrakan dengan waktu ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozi, Iqbal. "Makna Filosofis Di Dalam Prosesi Begawi Adat Cakak Pepadun Di Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang." *Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017, II-71.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): 29-46.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ayyuhda, Citra, dan Karsiwan. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kitab Kuntara Raja Niti Sebagai Pedoman Laku Masyarakat Lampung." *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education* 1, no. 1 (2020).
- Cathrin, Shely. "Konsep Tuhan, Alam, dan Manusia dalam Tradisi Begawi Cakak Pepadun Lampung: Sebuah Kajian Metafisika." *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* 12, no. 1 (t.t.): 109-34.
- Dapartemmen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 10 ed. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Fadilah Baihaqqi, Sarah. "Pewarisan Nilai Budaya Melalui Simbol Gelar Adat Lampung Buay Nunyai (Studi Di Kelurahan Kotabumi Ilir, Kotabumi, Lampung Utara)." *Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung*, 2017.
- Harahap, M. Syahnan. "Arti Penting Nilai Bagi Manusia Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Suatu Kajian Dari Filsafat Hukum)." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Fakultas Hukum Universitas Suryadarma* 06, no. 1 (2015): 31-37.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. 2 ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. 2 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jawas, Sufyan. "Hadis Nabi Ikhlas: HR. Bukhari dan Muslim." Dalam *Islampos*, 2016. <https://www.Islampos.com/hadist-nabi-tentang-ikhlas-244146/>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)." Dalam *Arti Kata Analisis*. DigitalOcean, 2021.
- Kurnia Wati, Helma. "Begawi Adat Lampung Pepadun Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Negara Ratu, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur)." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2017, V-114.

- Ma'arif, Bambang S. *Psikologo Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, t.t.
- Masitoh. "Mengingat Dan Mendekatkan Kembali Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) Sebagai Dasar Pendidikan Harmoni Pada Masyarakat Suku Lampung." *Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 2 (2019).
- Moleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2016.
- Monografi desa negara nabung pemerintahan kabupaten lampung timur kecamatan sukadana Tahun 2015-2016*. Negara Nabung, 2016.
- Mubarok, Wahyu. "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kemah Galang Bakti Sosial (Kgbs) Pac Ippnu-Ippnu Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2015." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.
- Nasor, M. "Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Membina Masyarakat Pluralitas Di Jati Agung Lampung Selatan." *Al-Adyan* 12 (2017): 159–88. <https://doi.org/1907-1736>.
- Peraturan Desa Tentang Pembagunan Desa (RPJM-Des) Tahun 2011-2015 Desa Negara Nabung Pemerintahan Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur*, 2011.
- Saleh, sirajudin. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Pustaka Ramadan, 2017.
- Sarbini. *Asal Mulo Wat No Anek Negara Nabung*. Negara Nabung, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 19 ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Susanto, Joko. "Etika Komunikasi Islami." *Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang* 1, no. 1 (2016): 23.
- Wahid, Abdul. "Dakwah Dalam Pendekatan Budaya Lokal (Tinjauan dalam Perspektif Internalisasi Islam dan Budaya)." *STIE Tri Dharma Nusantara Makassar* 19, no. 1 (2018): 1–19.
- Wahyu, Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung, 2013.
- "Warisan Budaya Takbenda Indonesia." Dalam *Canget agung Lampung*. Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, 2018. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailtetap=660>.
- Zakky. "Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum." Dalam *Pengertian Analis Menurut Para Ahli dan Secara umum*. zona referensi, 2020. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 275/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DENA RAAFITA**
NPM : 1803062023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA NEGARA NABUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN (DESA NEGARA NABUNG KEC.SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 274/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA NEGARA NABUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 275/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 02 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **DENA RAAFITA**
NPM : 1803062023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA NEGARA NABUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN (DESA NEGARA NABUNG KEC,SUKADANA KAB. LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
DESA NEGARA NABUNG**

Sekretariat: Jl. Soekarno Hatta No.100 Negara Nabung Sukadana Kode Pos 34194

SURAT PEMBERIAN IZIN RESEARCH

Nomor : 470/93/2005/NN/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Negara Nabung
Kecamatan Sukadana Lampung Timur memberikan izin bahwa:

Nama : **DENA RAAFITA**
NPM : 1803062023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Berdasarkan surat permohonan izin *research* yang di ajukan. Maka kami
memberikan izin kepada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Untuk
melakukan kegiatan *research*, Demikian surat balasan ini dibuat dengan sebenarnya,
dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Negara Nabung 3 Maret 2022
Kepala Desa Negara Nabung



**ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
DALAM TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN
(Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur)**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
NOTA DINAS
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Analisis Nilai-Nilai Dakwah
- B. Nilai-Nilai Dakwah
- C. Komunikasi Islam
- D. Begawi Cakak Pepadun
 - 1. Pengertian dan kegunaan *Begawi* cakak pepadun
 - 2. Sejarah Awal *Begawi Cakak Pepadun*
 - 3. Falsafah *Piil Pesenggiri*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan sifat penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
2. Letak Geografis
3. Batas Wilayah
4. Orbitasi Wilayah Jarak Pusat Pemerintah
5. Jumlah Penduduk
6. Visi-misi Desa Negara Nabung Lampung Timur
7. Keadaan Ekonomi dan Mata Pencarian Penduduk Desa Masyarakat Negara Nabung Lampung Timur
8. Struktur Organisasi
9. Tabel *Penyimbang* Desa Negara Nabung Kecamatan

B. Tata Cara Pelaksanaan Begawi Masyarakat Pepadun Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

1. Syarat- Syarat Pengambilan gelar *Begawi Cakak Pepadun*
2. Tahapan Prosesi *Begawi Cakak Pepadun*

C. Nilai-nilai Dakwah dan Komunikasi Islam yang terkandung dalam prosesi pelaksanaan Begawi Cakak Pepadun di Desa Negara Nabung Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Anton Widodo, M.Sos

Metro, 14 Februari 2022
Penulis



Dena Raafita
1803062023

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
TENTANG ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
DALAM TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN
(Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur)

A. Wawancara dengan Aparat Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab.

Lampung Timur

1. Bagaimana Upacara *Begawi* yang ada di desa Negara Nabung?
2. Apakah pelaksanaan Upacara *Begawi* memerlukan izin dari desa?
3. Apakah kepala desa beserta jajaranya berpartisipasi dalam Upacara *Begawi*?

B. Wawancara dengan tokoh adat atau punyimbang Desa Negara Nabung,

Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur

1. Mengapa harus melaksanakan *Begawi*?
2. Apa makna dan tujuan melaksanakan *Begawi*?
3. Bagaimana tata cara upacara *Begawi* yang ada di desa Negara Nabung?
4. Bagaimana menentukan gelar dalam upacara *Begawi* ?
5. Apa saja peran punyimbang/tokoh adat pada saat *Begawi*?
6. Bagaimana tata krama komunikasi dalam upacara *Begawi*?
7. Bagaimana adab tata krama dalam aktifitas pelaksanaan upacara *Begawi*?
8. Apakah setiap aktifitas pelaksanaan *Begawi* mengandung makna tertentu?
9. Apa dampak positif dan negatif upacara *Begawi*?
10. Bagaimana pendapat anda dalam proses *Begawi* apakah terdapat pesan dakwah dan komunikasi islam?

C. Wawancara dengan tokoh Agama

1. Bagaimana Upacara *Begawi* yang ada di desa Negara Nabung?
2. Apakah tokoh agama berpartisipasi dalam Upacara *Begawi*?
3. Apa saja peran tokoh agama dalam upacara *Begawi* di desa Negara Nabung?
4. Bagaimana pendapat anda tentang tata krama komunikasi dalam upacara *Begawi*
5. Bagaimana adab tata krama dalam aktifitas pelaksanaan upacara *Begawi*?
6. Apakah setiap aktifitas pelaksanaan *Begawi* mengandung makna tertentu?
7. Apa dampak positif dan negatif upacara *Begawi*?
8. Bagaimana pendapat anda dalam proses *Begawi* apakah terdapat pesan dakwah dan komunikasi islam?

D. Dokumentasi

1. Dokumentasi wawancara bersama narasumber
2. Struktur organisasi desa Negara nabung
3. Jumlah penduduk
4. Letak geografis

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Anton Widodo, M.Sos

Metro, 14 Februari 2022
Penulis



Dena Raafita
1803062023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dena Raafita
NPM : 1803062023

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : 8/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	4/2022 1	Anton Widodo	Perbaikan Bab 1 dan 2	
2	16/2022 2	Anton Widodo	Penambahan Sumber Data	
3	21/2022 2	Anton Widodo	Acc Bab 1, 2 dan 3	
4	3/2022 3	Anton Widodo	Koreksi Penulisan	
5	17/2022 3	Anton Widodo	Penampahan falsafah diri	
6	18/2022 3	Anton Widodo	Perbaikan data Suttan	
7	27/2022 4	Anton Widodo	Sejarah awal Begawi	
8	29/2022 4	Anton W. doto	Revisi Bab IV	

Pembimbing

Anton Widodo, M.Sos

Mahasiswa Ybs,

Dena Raafita
NPM 1803062023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dena Raafita
NPM : 1803062023

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : 8/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
9	10/9 2022	Anton Widodo	Perbaiki typo	
10	11/9 2022	Anton Widodo	Perbaiki lembar Pendahuluan	

Pembimbing

Anton Widodo, M.Sos

Mahasiswa Ybs,

Dena Raafita
NPM 1803062023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dena Raafita
NPM : 1803062023

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : 8/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	17/8/2022	Anton Klor	Acc Cover Da mngayon 17/8/2022	

Pembimbing

Anton Widodo, M.Sos

Mahasiswa Ybs,

Dena Raafita
NPM 1803062023



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-608/In.28/J.1/PP.00.9/5/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Deena Rafita
NPM : 1803062023
Judul : ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM TRADISI BEGAWI CAKAK PEPADUN ((Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur)

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 14 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 23 Mei 2022

Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

*coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-529/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

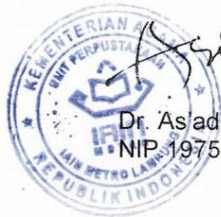
Nama : Dena Raafita
NPM : 1803062023
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803062023

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Mei 2022
Kepala Perpustakaan



Asad
Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara dengan Aparat Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur.

- a. Kepala desa Negara Nabung, Bapak Amir Hamzah gelar(*Suttan Kepalo Rajo*)



- b. Kepala Dusun Bapak Sahmin



2. Dokumentasi Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur.

- a. Tokoh Agama Hattap Nurdin



b. Tokoh Agama Andra Saputra



3. Wawancara tokoh adat atau punyimbang Desa Negara Nabung, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur.

a. Bapak Rusman ali (*suttan tuan suttan*),



b. Bapak Sarpule (*Suttan Tanggem*),



c. Bapak Rizal (*Suttan Sepahit*)



d. Bapak Ayub (*Pengiran Pukuk*)



e. Ibu Sri Winarni (*Pengiran Timbay*)



DOKUMENTASI
Pelaksanaan *Begawi Cakak Peaadun*

1. Tahap *Merwatin* Musyawarah Adat



2. Ngedio



3. Tahap *Pekhuhuk Temui anak Bai Benulung Mighul*



4. Cangget turun Mandei (acara menari)



5. Ngigel (menari tari cangget Igel)



6. Mepadun (pemberian dan penobatan gelar tertinggi)



RIWAYAT HIDUP



Dena Raafita, dilahirkan di Lampung Timur kota Sukadana pada tanggal 18 juni 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Mustafa dan ibu Nur Komala Sari. Jenjang pendidikan Formal penulis di mulai dari bangku Tk yaitu TK Cerkasih Pemda Lampung Timur pada tahun 2005, tahun 2006 SD Negeri 2 Sukadana Selama 3 tahun lalu pindah ke SD N 1 Negara Nabung, 2012 SMP 1 Sukadana lalu SMA N 1 Sukadana pada tahun 2015. Riwayat organisasi SMA, MPK (majelis perwakilan kelas) sebagai anggota, OSIS sekibid 8 sebagai kordinator, anggota paskibra sekolah, Anggota Oubade (sebagai dirijen), selama masa kuliah aktif di organisasi mahasiswa UKM Menwa (sebagai Dankima, IMPAS (Sebagai Anggota).